

**Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Lahan Terhadap Motivasi  
Generasi Muda Melalui Minat Petani Sektor Pangan  
(Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin  
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara)**

**TESIS**

**OLEH :**

**Angga Dwi Kelana Putra**  
**231802001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/9/25

**Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Lahan Terhadap Motivasi  
Generasi Muda Melalui Minat Petani Sektor Pangan  
(Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin  
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara)**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Agribisnis

Dalam Program Studi Magister Agribisnis

Pascasarjana Universitas Medan Area

Oleh

**Angga Dwi Kelana Putra**

**231802001**

**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)1/9/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Lahan Terhadap Motivasi Generasi Muda Melalui Minat Petani Sektor Pangan (Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara)

Nama : Angga Dwi Kelana Putra

NPM : 231802001

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P

Pembimbing II,



Prof. Dr. Ir. Mhd Buhati Sibuea, M.Si

Ketua Program Studi

Magister Agribisnis



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

Direktur Pascasarjana,

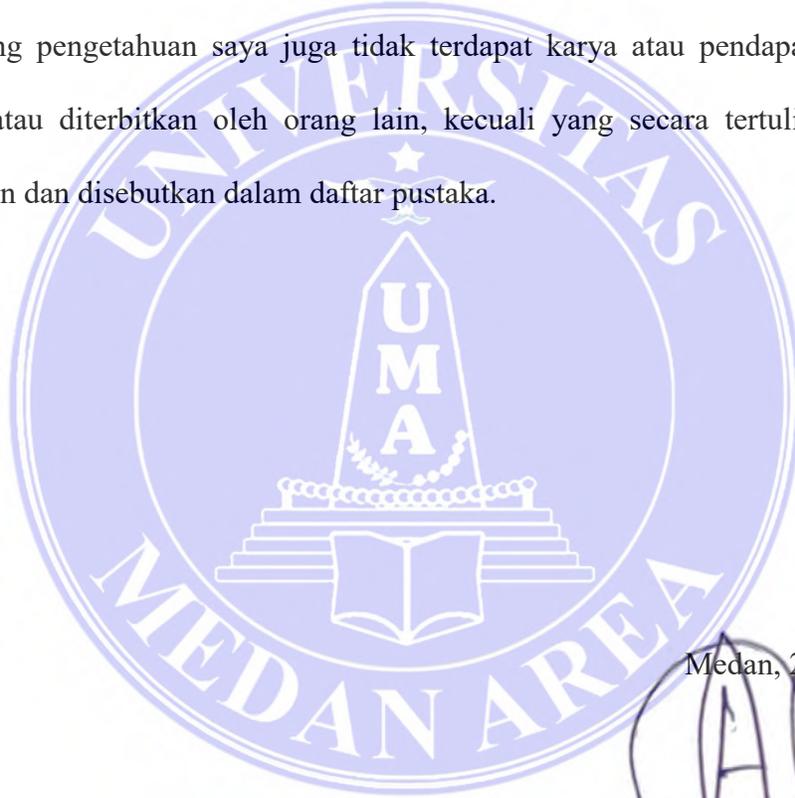


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S

## PERNYATAAN ORISINALISASI PENELITIAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 27 Januari 2025

Angga Dwi Kelana Putra

The image shows a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Angga Dwi Kelana Putra'. Below the signature, the name 'Angga Dwi Kelana Putra' is printed in a standard black font.

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Angga Dwi Kelana Putra  
NPM : 231802001  
PROGRAM STUDI : Magister Agribisnis  
FAKULTAS : Pascasarjana  
JENIS KARYA : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERUBAHAN POLA PIKIR, LINGKUNGAN, LAHAN TERHADAP  
MOTIVASI GENERASI MUDA PADA MINAT PETANI SEKTOR PANGAN  
(Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Berastagi Kabupaten Deli  
Serdang Provinsi Sumatra Utara)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat Di Medan

Pada Tanggal 27 Januari 2025

Yang Menyatakan

Angga Dwi Kelana Putra

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Lahan Terhadap Motivasi Generasi Muda Melalui Minat Petani Sektor Pangan (Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara”** Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayahanda Sukri Irwanto dan Mama Nana Marlina yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, semangat dan do'a tulus yang tiada henti bagi penulis
2. Buya Dr.Mhd. Zuardi,S.E,M.M dan Ibund Nurwabiah,S.pdi selaku orang tua yang senantiasa membimbing, mengurus, menasehati dan memotivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan dan memberikan sumbangsih besar yang tanpa balas jasa.
3. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
4. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS.
5. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D.
6. Dr.Ir.Zulheri Noer,M.P selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Tesis ini.
7. Prof.Dr.Ir.Mhd. Buhari Sibuea,M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Tesis ini

8. Prof.Dr.Ir Djohar Arifin Husin Selaku Anggota dosen sekaligus pimpinan saat bekerja yang menjabat Anggota DPR-RI Komisi X yang telah merekomendasikan Beasiswa Unggulan 2023
9. Pusat layanan pembiayaan pendidikan Beasiswa Unggulan yang telah memberikan biaya pendidikan, biaya hidup dan biaya buku untuk menempuh magister agribisnis
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2023.
11. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun pemerintah.

Medan, 27 Januari 2025



(Angga Dwi Kelana Putra)

NPM : 231802001

## ABSTRAK

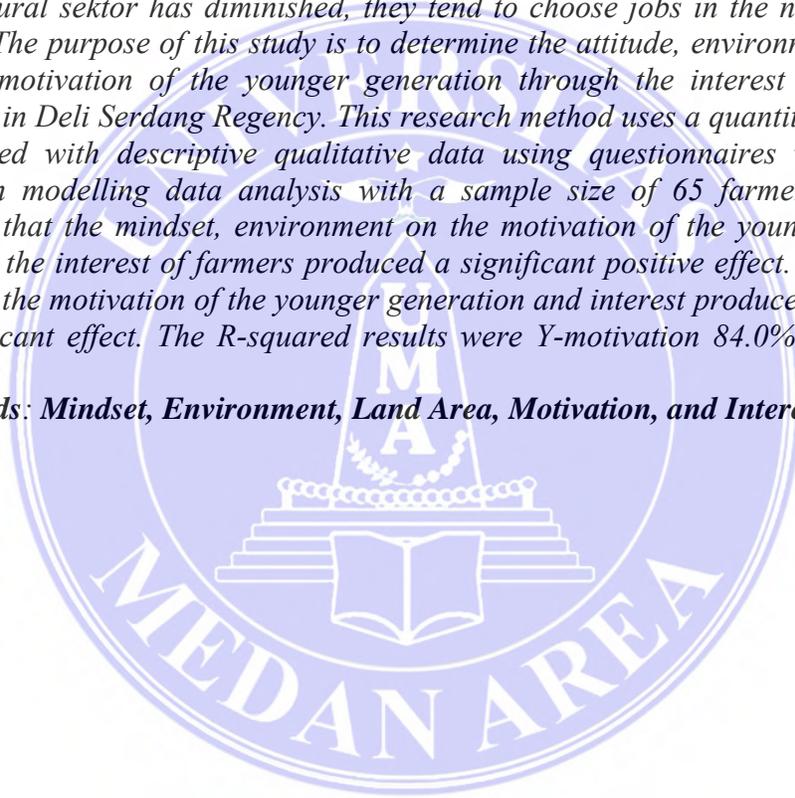
Pangan merupakan sektor krusial dalam memenuhi ketersediaan pangan bagi masyarakat. Pangan menjadi pionir bagi sektor pertumbuhan ekonomi, dengan sumber penggerak utama adalah petani. Petani yang saat ini usianya tidak lagi muda tetapi dalam hal ini sektor pertanian tidak lagi menjadi perhatian bagi generasi muda untuk bekerja pada sektor Pertanian. Dengan penurunan jumlah orang yang bekerja pada sektor pertanian, generasi muda mulai menjauh dari Pertanian. Keinginan generasi muda bekerja di sektor pertanian telah memudar, mereka cenderung memilih pekerjaan di sektor non-pertanian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani sektor pangan di Kabupaten Deli Serdang. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif deskriptif menggunakan kuisisioner dengan menggunakan analisa data *Structural Equation Modelling* dengan jumlah sampel 65 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pikir, lingkungan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani menghasilkan berpengaruh positif secara signifikan. Sedangkan pada lahan terhadap motivasi generasi muda dan minat menghasilkan pengaruh positif tapi tidak signifikan. Pada hasil R-Square menghasilkan Y-Motivasi 84,0% dan Z-Minat 78,2%.

**Kata kunci: Pola pikir, Lingkungan, Lahan, Motivasi dan Minat**

## ABSTRACT

*Food is a crucial sektor in meeting the food needs of society. Food is the forerunner of the economic growth sektor, with the main driver being farmers. Farmers are no longer young, but in this case the agricultural sektor is no longer a concern for the younger generation to work in the agricultural sektor. With the decline in the number of people working in the agricultural sektor, the younger generation is starting to move away from agriculture. The desire of the younger generation to work in the agricultural sektor has diminished, they tend to choose jobs in the non-agricultural sektor. The purpose of this study is to determine the attitude, environment, land area on the motivation of the younger generation through the interest of food sektor farmers in Deli Serdang Regency. This research method uses a quantitative approach reinforced with descriptive qualitative data using questionnaires with structural equation modelling data analysis with a sample size of 65 farmers. The results showed that the mindset, environment on the motivation of the younger generation through the interest of farmers produced a significant positive effect. While the land area on the motivation of the younger generation and interest produces a positive but insignificant effect. The R-squared results were Y-motivation 84.0% and Z-interest 78.2%.*

**Keywords:** *Mindset, Environment, Land Area, Motivation, and Interest*



## DAFTAR ISI

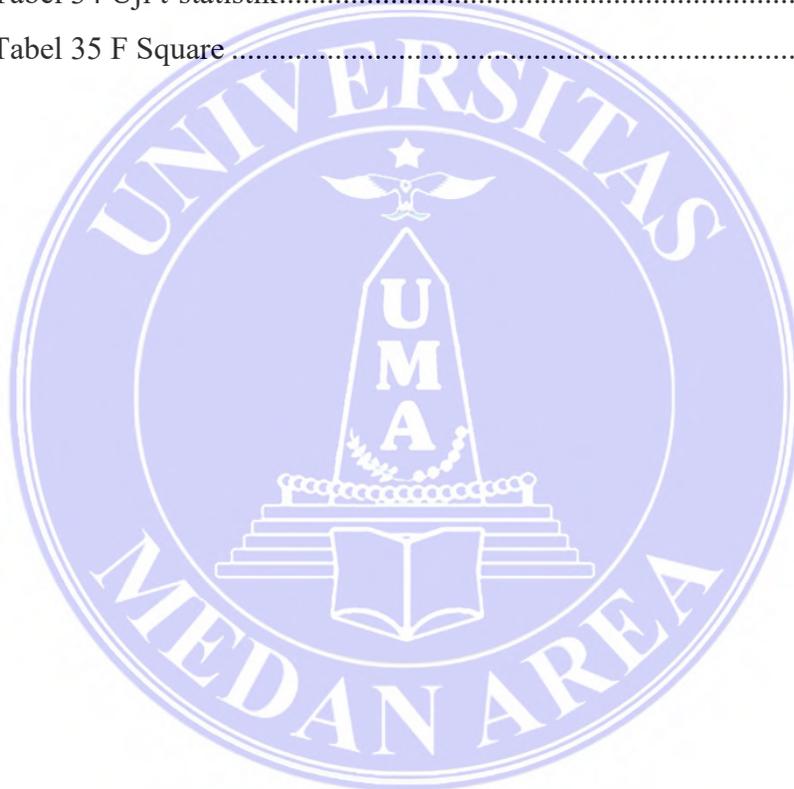
UNIVERSITAS MEDAN AREA.....	
PERNYATAAN ORISINALISASI PENELITIAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS .....	
KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian .....	14
1.4. Manfaat Penelitian .....	14
1.5. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Petani.....	17
2.2. Krisis Petani Sektor Pangan.....	18
2.3. Generasi Muda Petani .....	21
2.4. Pola Pikir.....	23
2.5. Lingkungan Sosial.....	24
2.6. Motivasi .....	25
2.7. Minat .....	27
2.8. Luas Lahan Dan Akses Lahan Orang Tua .....	30
2.9. Penelitian Terdahulu .....	31
2.10. Kerangka Berpikir.....	35
2.11. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1.    Waktu Dan Tempat Penelitian .....	38
3.2.    Metode Penelitian Dan Pendekatan Penelitian .....	38
3.3.    Metode Penarikan Sampel.....	39
3.4.    Metode Analisis Data.....	41
3.5.    Definisi dan Batasan Operasional .....	52
3.6.    Jadwal Penelitian.....	54
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN..	55
4.1.    Deskripsi Profil Desa .....	55
4.2.    Struktur Kelompok Tani .....	57
4.3.    Karakteristik Responden .....	58
BAB V.....	62
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1.    Uji Metode Skala Likert.....	62
5.2.    Uji Outer Model .....	70
5.3.    Uji Ketetapan Model .....	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	96
KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Produksi Tanaman Pangan DiSumatra Utara.....	3
Tabel 2 Penurunan Produksi .....	3
Tabel 3 Pekerja Sektor Pertanian berdasarkan Pendidikan.....	7
Tabel 4 Kelompok Tani Desa Sidodadi Ramunia.....	40
Tabel 5 Skala <i>Cronbach Alpa</i> .....	43
Tabel 6 Indikator Perubahan Pola Pikir .....	45
Tabel 7 Indikator Lingkungan.....	46
Tabel 8 Indikator Lahan.....	47
Tabel 9 Indikator Motivasi.....	48
Tabel 10 Indikator Minat Petani Sektor Pangan .....	49
Tabel 11 Skala Likert.....	52
Tabel 12 Karakteristik Umur Responden.....	58
Tabel 13 Karakteristik Jenis Kelamin .....	59
Tabel 14 Karakteristik Pendidikan Terakhir Petani .....	60
Tabel 15 Interval Skala .....	62
Tabel 16 Tingkat Indikator Pola pikir Responden .....	64
Tabel 17 Indikator Lingkungan Responden.....	65
Tabel 18 Indikator Lahan Responden .....	66
Tabel 19 Indikator Motivasi Generasi Muda Responden .....	67
Tabel 20 Indikator Minat Petani Sektor Pangan Responden .....	69
Tabel 21 Tabel <i>Outer Loadings X1</i> .....	71
Tabel 22 Nilai <i>Outer Loadings X2</i> .....	72
Tabel 23 <i>Outer Loadings X3</i> .....	72
Tabel 24 <i>Outer Loadings Y</i> .....	73
Tabel 25 <i>Outer Loadings Z</i> .....	73
Tabel 26 <i>Construk Dan Reabilitas</i> .....	74

Tabel 27. Analisis Diskriminan Validity.....	76
Tabel 28. Path Koefisien.....	78
Tabel 29. Indirect Effects .....	80
Tabel 30. Specific Indirect Effects .....	81
Tabel 31. Analisis Total Effect .....	82
Tabel 32 Uji R Square.....	83
Tabel 34 Uji t-statistik.....	84
Tabel 35 F Square .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Krisis Pangan Dunia.....	1
Gambar 2 Ancaman Hilangnya sektor pertanian .....	5
Gambar 3 Angkatan Kerja Pertanian .....	6
Gambar 4 Penurunan Sektor Pekerjaan.....	8
Gambar 5 Kelompok Umur Petani.....	9
Gambar 6 Petani Berdasarkan Generasi.....	11
Gambar 7 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 8 Model Sem .....	51
Gambar 9 Peta Desa Sidodadi Ramunia .....	55
Gambar 10 Model Sem Outer Loading.....	70
Gambar 11 Model Sem Boostroping .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 2 Karakteristik Responden.....	112
Lampiran 3 Data Original Sample .....	117
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Pascasarjana UMA.....	127
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol.....	128
Lampiran 6 Izin Melaksanakan Penelitian.....	129
Lampiran 7 Foto Penelitian.....	130



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebutuhan pangan pada masa yang akan mendatang semakin tinggi dengan bertambahnya peningkatan penduduk yang terus menerus bertambah. Dalam mencapai memenuhi kebutuhan pangan yang menjadi factor utamanya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam ataupun budidaya tanaman menjadi focus dalam memproduksi bahan pangan. Kebutuhan pangan yang disediakan dalam hal ini merupakan menjadi kontribusi sektor Pertanian terhadap pembangunan nasional meliputi ketahanan pangan, dimana didalamnya terdapat menurunkan kemiskinan, penerimaan tenaga kerja dan sebagai peningkatan bidang ekonomi lainnya (Nurjanah, 2021). Selain itu, Pertanian sektor pangan memiliki potensi untuk menghasilkan swamsebeda pangan pada tahun 2045.



**Gambar 1 Krisis Pangan Dunia**

Sumber : *Food and Agriculture Organization, (2020)*

Berdasarkan *Food and Agriculture Organization*, (2020) menyatakan bahwa dunia akan menghadapi krisis pangan global yang terdiri dari 58 Negara termasuk salah satunya Indonesia. Dimana diketahui bahwa krisis pangan global saat iklim ekstrem menyebabkan kekeringan pada tanaman, Inflasi komoditas pangan yang tinggi, harga produksi beras naik yang saat ini kenaikan nya dalam 3 tahun harga naik 0,56%/bulan. Ini tentu menjadi perhatian bagaimana kedepan nya menghadapi krisis pangan dengan sumber daya alam Indonesia yang mempuni untuk mencapai swamsebeda pangan.

Berdasarkan Peta konsep Roadmap Kementerian Pertanian 2023 indonesia memiliki potensi menjadi Negara yang memiliki swamsebeda pangan. Ketahanan pangan adalah isu yang sedang hangat untuk diperhatikan dan dikaji. Tentunya swamsebeda pangan dan ketercukupan ini seiring dengan peningkatan sumber daya manusia yang kuat. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup. Jika dilihat menurut data statistik, kita memiliki bonus demografi yang cukup besar, yang mestinya mampu dikelola untuk kemaslahatan bangsa.

Sektor pangan bidang Pertanian berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh manusia, oleh karean itu dapat dikatakan bahwa sektor Pertanian bidang pangan merupakan sektor yang paling bergengsi. Tapi tidak sebaliknya dengan peningkatan sumber daya manusianya, perkembangan zaman sektor Pertanian tidak lagi menjadi perhatian bagi generasi muda millennial untuk bekerja pada sektor Pertanian. Seiring dengan penurunan jumlah orang yang bekerja pada sektor Pertanian, generasi muda millennial mulai menjauh dari Pertanian. Keinginan kaum muda desa untuk bekerja di sektor pertanian telah memudar, dan mereka cenderung memilih pekerjaan di

sektor non-pertanian, baik di kota maupun di desa mereka sendiri, yang menyebabkan penurunan jumlah petani usia muda (Meilina & Virianita, 2017).

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan bergantung pada peran sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan komitmen kuat terhadap pembangunan sektor pertanian. Kedua faktor ini akan menjadi kunci keberhasilan (Susilowati, 2016). Dalam proses pembangunan negara, sektor ini adalah salah satu yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

**Tabel 1 Produksi Tanaman Pangan Di Sumatra Utara**

Provinsi	Produksi Pangan (Ton)		Luas Lahan	
	2021	2022	2021	2022
Sumatra Utara	2 004 142,51	2 131 672,38	385 405,00	423 522,28

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Produksi tanaman pangan di Sumatra Utara pada tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022 produksi padi mencapai 2.131.672,38 ton sementara itu pada tahun 2021 mencapai 2.004.142,51 ton. Hal ini sejalan dengan produktivitas padi pada tahun 2022 yang mengalami penurunan dari 52,00 ku/ha pada tahun 2021 menjadi 50,33 ku/ha pada tahun 2022.

**Tabel 2 Penurunan Produksi**

Provinsi	Pertanian Sempit (Pangan, Holtikultura, Peternakan)		
	2022		2023
	Februari	Agustus	Februari
Sumatra Utara	2.323.145	2.329.881	1.959.851

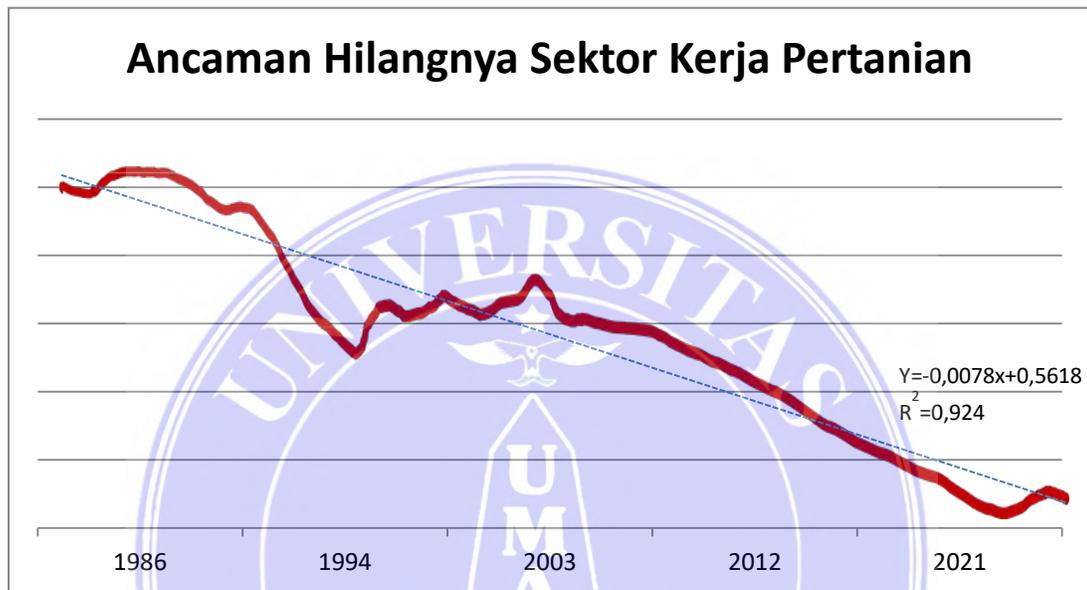
Sumber : Statistik Kementerian Pertanian 2023

Kenaikan produksi tanaman pangan di Sumatra Utara tidak diiringi dengan tingkat pekerja sektor Pertanian bagian pangan. Dapat kita lihat berdasarkan Statistik Kementrian Pertanian 2023 bahwa penurunan pekerja Pertanian bagian pangan di Sumatra Utara mengalami penurunan yang signifikan. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya.

Kebanyakan generasi muda saat ini tidak tahu apa-apa tentang hal itu dan tidak tertarik sektor pertanian. Beberapa faktor menyebabkan sektor pertanian tidak menjadi pilihan masa depan, antara lain: (1) pertanian belum dikenal secara khusus oleh masyarakat yang lebih mengenal pertanian hanya sebagai kegiatan bercocok tanam, (2) masih ada stigma negatif terhadap pertanian, yang menyebabkan orang tua mungkin tidak mengharapkan anak mereka untuk menjadi "petani", dan (3) ada persepsi bahwa petani itu sama dengan desa dan kemiskinan (Sembara *et al.*, 2009). Faktor-faktor ini yang memengaruhi persepsi generasi milenial terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Werembinan *et al.*, 2018). Kaum muda tidak melihat sektor pertanian sebagai jaminan masa depan karena pekerjaan di dalamnya melibatkan tantangan mental dan fisik (Ogbeide *et al.*, 2015).

Indonesia seharusnya menjadi negara pertanian terbesar di dunia karena sebagian besar luasnya cocok untuk pertanian. Sayangnya, minat yang meningkat dari generasi muda terhadap pertanian tidak sebanding dengan potensi besar yang ada dalam sektor pertanian. Di tengah peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia, jumlah petani masih menurun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Ini terjadi

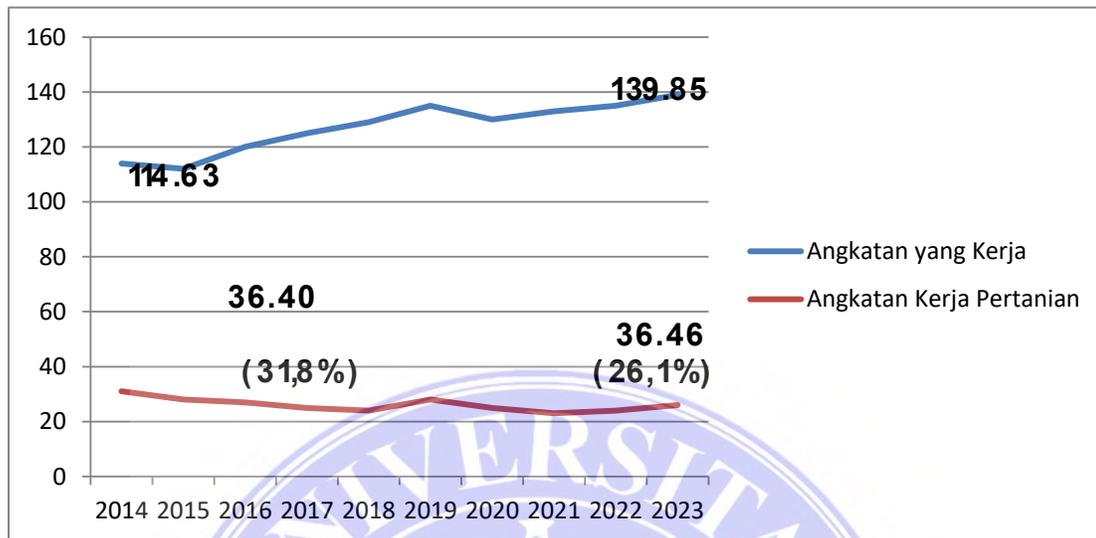
meskipun sebagian besar tenaga kerja Indonesia, 29,59 persen, bekerja di sektor pertanian.



**Gambar 2 Ancaman Hilangnya sektor pertanian**

Sumber : Jamhari (2022)

Berdasarkan penelitian Jamhari (2022) menyatakan bahwa ancaman hilangnya sektor Pertanian terlihat pada grafik dimana Sejak tahun 80-an, *involusi* pertanian di Indonesia telah terjadi, karena Clifford Geertz mengemukakan teori bahwa jumlah petani Indonesia akan semakin mengecil dan lahan pertanian akan semakin sempit. Untuk mengatasi involusi pertanian, generasi muda harus dididik untuk menjadi petani dan menerapkan pertanian modern yang menggunakan teknologi maju untuk menghasilkan produk pertanian yang unggul.



**Gambar 3 Angkatan Kerja Pertanian**

Sumber : BPS, Data Diolah Pusdatin Kementan

Berdasarkan Data BPS yang diolah kementerian Pertanian dapat dilihat bahwa angkatan kerja sektor Pertanian dari tahun 2014-2023 hanya mampu menghasilkan 36.46 Juta petani setara 26,1% dari total seluruh angkatan kerja yang mencapai 139.85 Juta orang. Hal ini perlu menjadi langkah strategis dalam menghadapi bonus demografi Indonesia emas 2045 karena didalam nya terdapat 46,02% target petani millennial yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pendidikan petani yang saat ini dengan rata-rata pendidikan terakhir yang dimiliki petani saat ini masih sedikit yang menempuh untuk pendidikan tinggi artinya petani kita masih banyak yang saat ini dengan pendidikan terakhirnya SMA, Sedangkan berdasarkan sektor Pertanian berdasarkan pendidikan juga mampu untuk memutuskan terjun pada sektor pekerjaan yang dipilih.

**Tabel 3 Pekerja Sektor Pertanian berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Lapangan Pekerjaan Utama					
	Pertanian		Industri		Jasa	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
SD	1.071.034	1.026.006	290.030	273.505	546.495	538.138
SMP	580.664	598.088	265.999	264.384	499.873	551.250
SMA	659.397	732.400	496.511	524.500	1.412.427	1.480.400
Perguruan Tinggi	63.345	67.552	62.711	56.101	732.738	729.928

Sumber: BPS Provinsi Sumatra Utara, 2019-2020

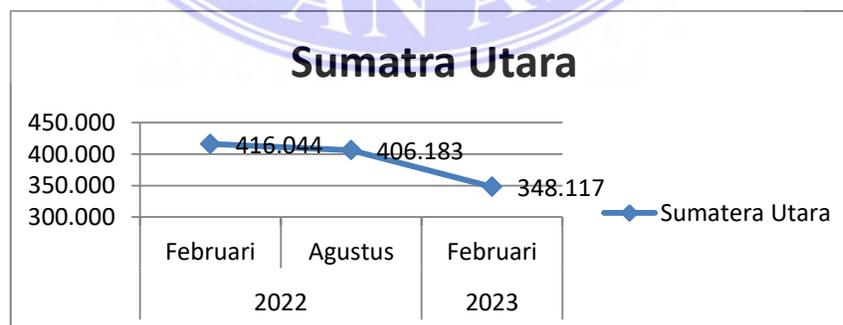
Dapat kita bahwa lapangan pekerjaan utama berdasarkan BPS Provinsi Sumatra Utara ini bahwa sektor pekerjaan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tidak berminat pada sektor Pertanian dan justru tumbuh pada sektor jasa. Salah satu penyebab minat tenaga kerja yang rendah terhadap sektor pertanian adalah penghasilan yang rendah. Para sarjana pertanian lebih suka bekerja di bidang lain yang menghasilkan uang dan kesejahteraan. Banyak dari mereka memiliki bisnis sampingan di bidang lain selain pertanian (Wuli, 2023). Hal ini dibuktikan Berdasarkan penelitian Putri, Lydia (2021) menyatakan bahwa Di tahun 2011, ada 42,46 juta orang yang bekerja di pertanian, tetapi saat ini hanya 38,77 juta orang. Selain jumlah tenaga kerja yang terus menurun di sektor pertanian, kualitas pendidikan tenaga kerja sangat memprihatinkan. Ironisnya lagi, meskipun setiap tahun lebih dari 200 perguruan tinggi di Indonesia mengeluarkan lulusan dengan gelar sarjana pertanian, 73,01 persen tenaga kerja dalam sektor pertanian memiliki pendidikan sekolah dasar tertinggi. Hampir semua sarjana pertanian lebih suka bekerja di bidang lain.

Penurunan jumlah petani, penurunan kepemilikan lahan, dan rendahnya regenerasi petani adalah masalah yang dihadapi sektor pertanian, menurut Anandita & Patria, (2017). Kebanyakan anak-anak yang lahir sebagai petani memilih untuk bekerja

di bidang lain daripada pertanian. Agar pertanian tidak stagnan atau mengalami penurunan, regenerasi petani sangat penting (Anwarudin *et al.*, 2018)

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sentra tanaman pangan di Sumatra Utara. Secara umum, delapan tanaman pangan utama berdasarkan banyaknya rumah tangga yang mengusahakan di Kabupaten Deli Serdang antara lain adalah Padi sawah dan padi ladang, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang hijau, Ubi kayu, dan Ubi jalar. Sebagai salah satu lumbung padi nasional, pertumbuhan produksi padi Kabupaten Deli Serdang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan di tengah berbagai hambatan yang dihadapi pertanian tanaman pangan.

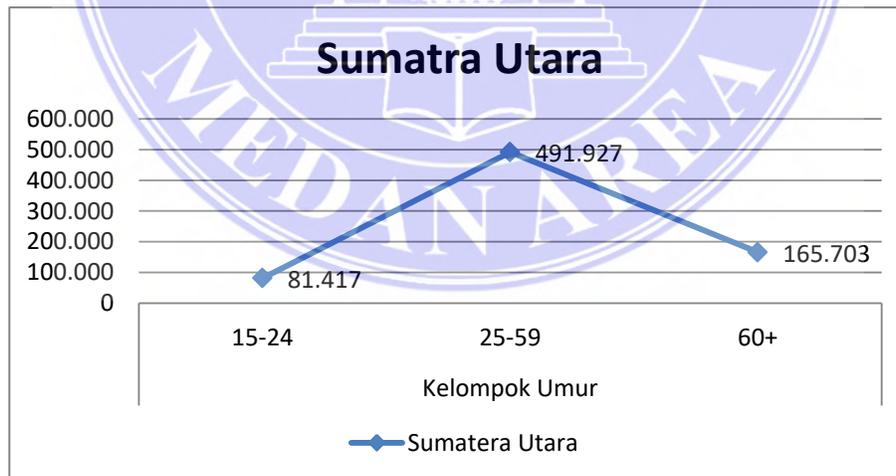
Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah lumbung pangan di Provinsi Sumatra Utara. Hal itu dibuktikan dari angka ketersediaan pangan, khususnya beras di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 mencapai 263.366,13 ton dengan kebutuhan konsumsi 221.555,60 ton atau 15,88 persen. Keberhasilan lumbung pangan deli serdang didukung melalui peran kelompok tani. Dalam hal ini desa sidodadi ramunia merupakan penghasil komoditas unggulan yang salah satu didalamnya ialah pangan.



**Gambar 4 Penurunan Sektor Pekerjaan**

Sumber : Statistik Kementerian Pertanian 2023

Berdasarkan sumber statistic kementrian 2023 Sumatra Utara menyatakan bahwa penurunan sektor yang bekerja pada sektor pangan usia 15 tahun mengalami penurunan yang signifikan. Ini dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2023 yang bekerja pada sektor pangan 348.117 berbanding jauh pada february 2022 yang mana artinya dalam setahun berkurang nya minat bekerja sektor Pertanian bagian pangan ini terdapat 67.927 jiwa. Keberhasilan menciptakan komoditas unggulan sektor pangan di deli serdang Sumatra Utara tidak berdampingan dengan pertumbuhan sektor pekerja Pertanian generasi muda khususnya petani pangan. Penurunan berdasarkan data statistic kementrian Pertanian 2023 bahwa generasi muda dari tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 348.117 usia 15 usia keatas yang mau bekerja disektor Pertanian pangan dibandingkan tahun 2022 yaitu 416.044 pekerja sektor pangan.

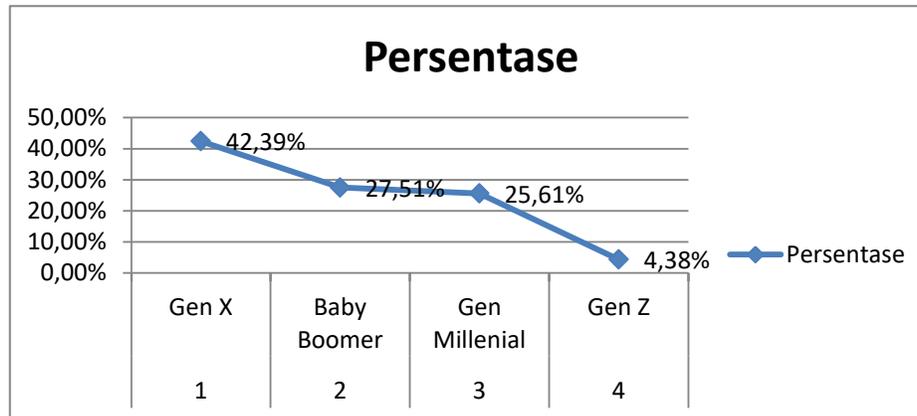


**Gambar 5 Kelompok Umur Petani**

Sumber : Statistik Kementrian Pertanian 2023

Jumlah petani di Sumatra Utara didominasi petani dengan usia tidak muda. Data Kementerian Pertanian tahun 2023 memberikan gambaran bahwa rata-rata umur kepala rumah tangga pada jenis rumah tangga berada pada usia produktif, yaitu usia 45–54 tahun (Kementan, 2023). Jumlah petani muda Indonesia terus menurun. Pada 2023, tercatat ada 25,61 persen pemuda yang bekerja di sektor ini. Angkanya merosot menjadi sebesar 19,18 persen pada 2021. Sebaliknya, proporsi pemuda yang bekerja disektor jasa tercatat sebesar 55,8 persen pada tahun lalu. Persentase itu telah naik 9,87 persen dari tahun 2023 yang sebesar 45,93 persen (Mahdi, 2022).

Berdasarkan lintas generasi penurunan minat petani generasi muda semakin terlihat ketidaktertarikan minat menjadi petani ataupun melanjutkan petani dalam memenuhi kebutuhan pangan. Factor yang mempengaruhi hal tersebut terdapat pada perubahan pola pikir, lingkungan social serta peningkatan motivasi petani generasi muda. Dapat kita lihat bahwa berdasarkan badan pusat stastistik 2022 bahwa deli serdang memiliki persentase 14,54% petani yang bekerja dibagian sektor pangan. Artinya dengan status deli serdang sebagai komoditas unggulan khususnya sektor pangan (Padi Sawah) ini masih sangat kecil mengingat dalam mendukung swamsebeda pangan dengan meningkatnya sektor pangan yang menandakan peran aktifnya generasi muda dalam mendukung Pertanian.



**Gambar 6 Petani Berdasarkan Generasi**

Sumber : Statistik Kementerian Pertanian 2023

Berdasarkan gambar 6 lintas generasi petani dapat menjelaskan bahwa penurunan sektor generasi dalam memilih sektor Pertanian khususnya pangan semakin berkurang dengan penurunan yang dibuktikan bahwa generasi yang bekerja sektor Pertanian khususnya pangan saat ini adalah generasi Gen X dan Baby Boomer. Sedangkan generasi milenial serta generasi z saat ini cenderung tidak berminat dalam memilih sektor bekerja Pertanian khususnya pangan. Berdasarkan kementerian Pertanian dikatakan generasi muda petani merupakan pada kelompok usia 19-39 tahun, yang artinya dalam ini lintas generasi pada generasi milenial dan generasi z.

Permasalahan yang kompleks dalam menghadapi penurunan minat generasi muda ini perlu adanya mengetahui factor factor yang menyebabkan turunnya yang bekerja pada sektor Pertanian. Berdasarkan penelitian Nuryaman *et al.*, (2023) mengenai persepsi dan motivasi generasi muda milenial terhadap pekerjaan di sektor Pertanian. Penelitian ini Secara keseluruhan, ada beberapa alasan mengapa generasi milenial tidak tertarik untuk bekerja di bidang pertanian. Ini termasuk dukungan orang tua yang tidak memadai, rasa gengsi yang terkait dengan pekerjaan non-pertanian, pendapatan yang tidak menentu,

kebutuhan modal yang tinggi, persepsi bahwa ada ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan dan pekerjaan di bidang pertanian.

Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa berkurangnya minat bekerja pada sektor Pertanian adalah dikarenakan ketidaksesuaian dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berorientasi kepada kemapanan dan karir yang lebih baik. Kemudian membutuhkan modal yang besar dan ketidakpastian didalam sektor Pertanian ketimbang langsung bekerja pada sektor lainnya.

Fakta bahwa sangat sedikit pemuda yang bekerja di sektor pertanian menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu tertarik. Yuniarti & Sukarniati, (2021) mengatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan minat rendah pemuda terhadap pertanian termasuk citra sektor pertanian yang tidak menarik, kurangnya janji kehidupan yang lebih pasti bagi pemuda, kurangnya akses ke lahan, dan kurangnya kebijakan yang memberikan insentif khusus kepada petani. Produksi akan dipengaruhi oleh masalah regenerasi petani yang lambat. Anwarudin *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa petani yang lebih tua cenderung memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan kurang efisien. Selain itu, penelitian Maihani *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa produktivitas hasil pertanian Indonesia adalah yang paling rendah di antara negara-negara ASEAN lainnya. Kondisi ini pasti akan berdampak pada masalah pangan, karena pertanian adalah bagian penting dari kehidupan. Menurut Oktafiani *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa rendahnya jumlah pekerja di sektor pertanian akan berpengaruh terhadap produksi pangan.

Regenerasi petani adalah kunci untuk pertanian berkelanjutan yang akan memastikan ketersediaan, ketahanan, dan kedaulatan pangan (Anwarudin *et al.*, 2020).

Regenerasi menjadi lebih lambat karena banyaknya pemuda yang meninggalkan pertanian untuk bekerja di bidang lain. Sektor pertanian menghadapi tekanan yang signifikan sebagai akibat dari situasi ini. Oktafiani *et al.*, (2021) mengatakan bahwa regenerasi petani sulit karena minat muda dan nilai-nilai dan dukungan keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ega Agista & Rohmah, (2020) di Desa Duren, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa hanya 25% rumah tangga yang memiliki anak masih bekerja di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak terlalu tertarik pada sektor pertanian.

Generasi muda percaya bahwa bekerja di pertanian tidak lagi relevan. Selain itu, banyak orang tua yang merasa pekerjaan pertanian tidak menguntungkan karena ingin anaknya bekerja di bidang lain. Keputusan regenerasi petani dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai perubahan pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda pada minat petani sektor pangan di Kabupaten Deli Serdang.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Perubahan Pola Pikir, Lingkungan dan Lahan Berpengaruh Terhadap Motivasi Generasi Muda.?
2. Apakah Perubahan Pola Pikir, Lingkungan dan Lahan Berpengaruh Terhadap Minat Petani Sektor Pangan.?
3. Apakah Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan dan Lahan Terhadap Motivasi Generasi Muda Pada Minat Petani Sektor Pangan Di Deli Serdang.?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Perubahan Pola Pikir, Lingkungan dan Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Motivasi Generasi Muda.
2. Untuk Mengetahui Perubahan Pola Pikir, Lingkungan dan Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Minat Petani Sektor Pangan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, dan Lahan Terhadap Motivasi Generasi Muda Pada Minat Petani Sektor Pangan Di Deli Serdang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Pihak Kelompok Tani untuk meregenerasi generasi muda petani untuk menuju swamsebeda pangan dan kemandirian pangan di Negeri Sendiri.
2. Pihak pembaca maupun peneliti lanjutan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber rujukan, bahan informasi, dan studi literatur untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema.
3. Bagi penulis penelitian ini telah memberikan pengalaman dan membuat penulis mampu mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal Generasi Muda, merumuskan Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan Sosial, Peningkatan Motivasi Generasi Muda dan Minat Kelompok Tani yang dapat diterapkan di masyarakat serta menambah wawasan penulis.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti pada penelitian sebelumnya yang dikaji, keaslian terhadap yang diteliti tentu menjadi keterbaruan dalam permasalahan rendahnya motivasi generasi muda pada minat petani sektor pangan. Model yang dibentuk menggunakan *Structural Equation Modelling* terkait Pola pikir, lingkungan, lahan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi generasi muda pada minat petani sektor pangan. Berdasarkan hal ini peneliti menjawab permasalahan yang belum pernah diteliti pada peneliti sebelumnya. Adapun keterbaruan pada penelitian tesis ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian berada di Desa Sidodadi Ramunia Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara. Dimana peneliti sebelumnya belum pernah meneliti generasi muda dan menjadi keunikan sendiri bahwa Deli Serdang merupakan lumbung pangan nasional di Sumatra Utara.
- 2) Desa sidodadi ramunia memiliki 11 kelompok tani dengan jumlah petani sektor pangan khususnya padi sawah 1.131 dan 2 diantara kelompok tani desa sidodadi ramunia merupakan yang terbaik sebagai percontohan nasional.
- 3) Peneliti mengkaji dengan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu menambahkan variabel perubahan pola pikir. Sehingga melihat bagaimana pola pikir generasi muda sekarang terhadap sektor Pertanian

- 4) Mengambarkan penelitian dengan variabel intervening dalam menjawab yaitu pada minat petani sektor pangan.
- 5) Variabel yang dibangun diperkuat dengan indikator-indikator yang belum pernah diteliti, sehingga dari indikator tersebut mampu menjawab bagaimana variabel laten.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Petani

Petani (*peasant*) merupakan salah satu golongan masyarakat pedesaan di negara berkembang yang memiliki makna tersendiri untuk memahami bagaimana wujud petani itu sebenarnya. Menurut Sjaif, (2010) pengusaha petani (*farmer*) berbeda dengan petani (*peasant*) baik dari tinjauan ideologi ekonomi, geografis, sosial dan budaya. *Peasant* dianggap sebagai suatu masyarakat yang berada di antara bentuk masyarakat primitif dan bentuk masyarakat modern. Masyarakat dipandang sebagai petani yang hidup dari mengolah tanah dan mengelompok tinggal di pedesaan. Sementara itu, hal yang juga menjadi membedakan antara petani primitif dan petani *peasant* adalah hubungan dengan kota.

Petani sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani adalah warga negara perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, sedangkan buruh tani merupakan individu yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan (Juanda *et al.* 2019). Penjelasan mengenai buruh tani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah buruh yang menerima upah dari bekerja di kebun atau sawah milik orang lain. Buruh sendiri diartikan sebagai individu yang bekerja untuk orang lain. Perbedaan antara petani dan buruh tani terletak pada status kepemilikan lahan. Petani memiliki lahannya sendiri sedangkan buruh tani tidak.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang kepemudaan menyatakan bahwa generasi muda adalah yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, berusia 16 sampai 30 tahun. Dalam konteks keterlibatan tenaga kerja di sektor pertanian, beberapa negara menggunakan batasan umur yang bervariasi, dikaitkan dengan insentif yang berhak diterima oleh orang muda tani yang berusaha di pertanian atau generasi muda yang akan mengawali bisnis pertanian. Beberapa kajian tentang orang muda tani menggunakan batasan umur yang berbeda. Studi oleh Ani L. Katchova & Mary Ahearn, (2014) tentang implikasi pemilikan dan sewa lahan bagi generasi muda tani dan petani pemula (*beginner farmer*) di Amerika Serikat, menggunakan batasan umur 35 tahun untuk petani muda. Davis *et al.*, (2013) menggunakan batas umur 35 tahun untuk disebut sebagai petani muda. Pemerintah Australia menggunakan batasan umur 40 tahun sebagai generasi muda tani yang berhak memperoleh skem finansial (*financial scheme*) (Murphy, 2012).

## 2.2. Krisis Petani Sektor Pangan

Pertanian di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyangga perekonomian nasional dan sebagai penyedia pangan serta penyedia lapangan pekerjaan. Adapun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan kondisi sektor pertanian di Indonesia mulai terancam. Pertanian di Indonesia dihadapkan dengan fenomena alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian yang menyebabkan lahan pertanian semakin sempit dan dalam jangka waktu panjang dapat meningkatkan kemiskinan. Alih fungsi lahan pertanian ini juga sejalan dengan terjadinya penyusutan jumlah petani. Fenomena alih fungsi lahan ini juga

mempengaruhi penyediaan pangan, kerusakan lingkungan, dan berkurangnya peluang kerja di sektor pertanian (Subagiyo *et al.*, 2020).

Adapun kondisi tersebut dalam jangka panjang dapat berimplikasi pada lemahnya ketahanan pangan di Indonesia. Yang mana saat ini menurut *Global food security index* peringkat ketahanan pangan Indonesia berada pada urutan 65 dari 113 negara di dunia (Nisa & Palupi Lindiasari Samputra, 2021). Adapun Indonesia mulai mengupayakan pembangunan pertanian melalui Rencana Strategis Kementerian Pertanian yang memfokuskan pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan pertanian berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan optimal pada seluruh potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi. Sehingga sumber daya manusia yang berkualitas dan berkomitmen tinggi dalam membangun pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Susilowati, 2016).

Sumber daya manusia adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Namun, krisis petani merupakan permasalahan yang sedang dihadapi pertanian di Indonesia saat ini, dimana terjadinya perubahan struktural demografi pada tenaga kerja pertanian menyebabkan terjadinya fenomena penuaan petani. Adapun dengan terjadinya krisis petani ini memperkuat terjadinya pilihan pemuda untuk tidak bekerja di sektor pertanian. Terdapat faktor pendorong yang menyebabkan tenaga kerja muda tidak memilih bekerja di sektor pertanian yaitu lahan

pertanian yang semakin sempit dan tidak memiliki nilai ekonomis untuk berusaha (Susilowati, 2016).

Menurut Bappenas pada tahun 2017 terkait bonus demografi disampaikan bahwa pada tahun 2030-2040 Indonesia diprediksi akan mengalami bonus demografi yaitu jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar dibandingkan usia tidak produktif ( $\leq 15$  tahun dan  $\geq 64$  tahun). Adapun pada periode tersebut penduduk usia produktif diprediksi mencapai 64% dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa. Sehingga melalui bonus demografi ini seharusnya Indonesia mampu memperoleh tenaga kerja muda untuk sektor pertanian dalam jumlah besar untuk pembangunan pertanian. Namun, melihat fenomena krisis petani yang terjadi saat ini dibutuhkan upaya lebih untuk menarik minat tenaga kerja muda dalam sektor pertanian.

Menurut (Soetarto *et al.*, 2020) rendahnya proporsi pemuda yang bekerja di sektor pertanian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) penurunan pengetahuan dan keahlian pemuda dalam kegiatan di sektor pertanian; 2) menurunnya kehidupan pertanian dan pedesaan yang disebabkan oleh pembangunan dan kebijakan yang bias perkotaan; 3) tidak adanya akses atas lahan pertanian bagi pemuda; 4) keterlepasan tanah keluarga yang disebabkan oleh dijualnya lahan pertanian oleh rumah tangga petani; dan 5) pembangunan ekonomi dan pembangunan infrastruktur secara terus menerus. Sedangkan menurut Adiwibowo *et al.*, (2020) pekerjaan di sektor pertanian mulai ditinggalkan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) sektor pertanian dinilai tidak lagi menjanjikan kesejahteraan; 2) pembangunan di Indonesia yang urban bias yaitu kurang berpihak pada kesejahteraan petani di pedesaan sehingga memunculkan

fenomena urbanisasi; 3) derasnya laju konversi lahan pertanian; dan 4) ketiadaan insentif yang menyebabkan menurunnya minat generasi muda dalam bertani.

### 2.3. Generasi Muda Petani

Regenerasi adalah pergantian sumber daya manusia baik dalam makna sebagai pelaku pertanian maupun sebagai pergantian paradigma berpikir tentang pertanian (Muksin & Bustang, 2014). Regenerasi petani merupakan sebuah transfer kegiatan usahatani dari petani tua kepada generasi penerusnya/petani muda (Kontogeorgos *et al.*, 2014). Proses regenerasi petani dipandang ideal oleh keluarga petani melalui skema transfer kegiatan usahatani dari orang tua kepada anaknya (Mishra *et al.*, 2010).

Menurut (Alina & Marcu, 2014) Regenerasi petani/suksesi pertanian penting karena menentukan produktivitas dan daya saing pertanian akibat penuaan petani menghambat perubahan struktur sosial dan modernisasi perdesaan. Generasi muda memiliki peranan penting dalam lingkungan masyarakat terutama sebagai penerus dari generasi sebelumnya untuk melakukan pembangunan sehingga generasi muda pedesaan memiliki peranan untuk melanjutkan usahatani guna melanjutkan pembangunan.

Regenerasi petani sudah mendapat perhatian di Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa di wilayah perdesaan petani pada umumnya adalah orang-orang yang berusia di atas 50 tahun. Hal ini terlihat oleh data Sensus Pertanian 2003-2013 dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja pertanian didominasi oleh tenaga kerja usia tua lebih dari 40 tahun. Sedangkan tenaga kerja usia muda jumlahnya tidak banyak dan cenderung merosot di bandingkan 10 tahun sebelumnya.

Jumlah penurunan dalam kurun waktu 10 tahun tersebut sebanyak 5,10 juta atau sebesar 16 % rumah tangga petani.

Jumlah rumah tangga petani menurun lantaran yang keluar dari sektor pertanian, meninggal, dan berpindah kerja ke sektor lain lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja baru yang menjadi petani. Umur petani Indonesia yang didominasi oleh petani tua, mengidentifikasi bahwa sudah memasuki masa pensiun dalam pelaksanaan pekerjaannya. Apabila dianggap umur produktif sampai 55 tahun, maka kelompok petani yang ada saat ini adalah kelompok yang hanya menyisakan beberapa tahun saja untuk pensiunan. Artinya pada tahap ini, petani kurang memiliki kemampuan secara fisik untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan usaha tani.

Masalah regenerasi petani semakin kentara jika dilihat dari penurunan jumlah tenaga kerja muda di pertanian. Jumlah petani muda (15-24 tahun) mengalami penurunan jumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah petani usia tua. Jumlah petani usia muda pada 2004 sebesar 5,95 juta menurun menjadi 5,02 juta pada tahun 2012 (BPS 2002 dan 2013). Hasil survei LIPI memperlihatkan bahwa anak petani yang kembali menjadi petani untuk melanjutkan usaha tani keluarga hanya berjumlah sekitar 3 (tiga) %. Kondisi ini dapat menghambat berkembang pertanian Indonesia, karena tidak adanya regenerasi petani tentu berkorelasi langsung dengan jumlah output pangan yang dihasilkan.

Hampir semua negara mengalami *aging farmer*, yaitu Negara Indonesia, Amerika Serikat, Australia, Jepang, Uni Eropa, Thailand dan Vietnam. Kajian Susilowati, (2016) menjelaskan bahwa Indonesia dan Jepang faktor yang menyebabkan

petani muda enggan bekerja di sektor pertanian adalah lahan pertanian yang semakin sempit dan pertanian tidak dianggap tidak ekonomis. Terutama di Jepang, lahan pertanian banyak terlantar karena tidak ada yang mengusahakan.

Petani muda Amerika yang ingin bekerja di pertanian terhalang oleh modal awal dan juga terjadi perubahan struktur ketenagakerjaan berdasarkan umur berkaitan dengan penguasaan lahan. Sedangkan di Uni Eropa, sektor pertanian memang tidak menjadi pendukung utama GDP nasional sehingga pertanian sepi peminat. Lain halnya dengan negara Vietnam dan Korea yang berbanding terbalik. Di Negara Vietnam kontribusi tenaga kerja petani muda di sektor pertanian masih lebih tinggi dari pada negara lainnya. sedangkan, di negara Korea adalah negara yang komposisi petani tua terbanyak dari negara-negara lainnya.

#### **2.4. Pola Pikir**

Pola pikir adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat. Menurut Mulyadi, (2007), *mindset* merupakan sikap mental mapan yang di bentuk melalui pendidikan, pengalaman dan prasangka. Pola pikir (*mindset*) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu atau bentuk pikiran atau carakita berpikir terhadap sesuatu.

(Harotno, 2010) (Yoga, 2008) menjelaskan pola pikir (*mindset*) adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perialku dan sikap seseorang yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. (Khodijah,

2006) menjelaskan pola pikir (*mindset*) adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan dengan pola berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang dikehendaki.

(Budiman, 2011) menjelaskan pola pikir (*mindset*) adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan dan masa depan seseorang. (Setyono, 2006) menjelaskan pola pikir manusia pada dasarnya dibedakan menjadi, yakni sebagai berikut: 1) Pola Pikir Tetap (*fixed mindset*) yang menghasilkan kemampuan tetap *fixed ability* 2) Pola pikir yang Berkembang (*growth mindset*) yang menghasilkan kemampuan yang berkembang (*changeable ability*). Pola Pikir yang berkembang merupakan *mindset* yang positif, yang akan menghasilkan kemampuan yang terus berkembang. Dalam hal ini seperti komputer, *mindset* positif dapat di install sedangkan *mindset* negatif dapat di delete atau dihapus. Proses ini dapat dilakukan melalui terapi yang dapat diajarkan kepada siapapun melalui training atau Diklat. (Setyono, 2006) dalam Kurikulum perubahan *Mindset*, ada beberapa tehnik untuk melakukan proses perubahan pola pikir.

## 2.5. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial budaya merupakan faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam regerasi petani sebagaimana dikemukakan oleh Delgado (Rakhmat, 2002) bahwa respons otak dan perilaku individu dipengaruhi oleh setting atau suasana yang melingkupi individu tersebut, demikian pula Sarwono (2002) menyatakan bahwa individu akan merespons stimulus yang datang dari lingkungan dengan cara-cara tertentu. (Santosa, 2004) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar.

## 2.6. Motivasi

Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Motivasi berasal dari kata motif atau kebutuhan, merupakan dorongan utama seseorang beraktivitas atau kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu melalui tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan seseorang.

Di dalam diri seseorang, terdapat dua jenis kekuatan sebagai pendorong motivasi; Pertama kekuatan yang bersifat positif (keinginan, hasrat, atau kebutuhan) yang mendorong seseorang ke arah obyek atau kondisi tertentu; Kedua yang bersifat negatif (kekhawatiran, tidak suda atau menolak) yang mendorong seseorang menjauh dari obyek atau kondisi tertentu. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam mendorong terbentuknya kompetensi (Hersey & Blanchard, 1982).

Motivasi petani berakar pada keinginan untuk menciptakan harmoni antara kegiatan *on farm* (produksi di lapangan) dan *off farm* (pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil) demi meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan nilai tambah. Motivasi ini juga didorong oleh kebutuhan untuk memberdayakan diri melalui penerapan teknologi modern, manajemen usaha tani yang baik, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Selain itu, petani yang memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan diversifikasi pendapatan mampu menghadapi tantangan

ekonomi, sosial, dan ekologis dengan lebih tangguh. Motivasi inilah yang menjadi inti dari upaya pemberdayaan petani, sehingga mereka dapat beradaptasi terhadap perubahan, menciptakan peluang baru, dan berkontribusi pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan serta ramah lingkungan (Dumasari, 2020). Menurut (Spencer, L.M., & Spencer, 1993) motivasi juga berkaitan dengan keinginan belajar, keinginan berprestasi, dan berinisiatif. Di samping itu insentif juga akan memotivasi seseorang untuk bekerja dengan baik (Wibowo, 2007).

Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dalam kaitan ini, Davis dan Newstrom (1996) mengatakan, bahwa pola motivasi seseorang merupakan sikap yang mempengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka. Selanjutnya dijelaskan terdapat empat pola motivasi yang penting, yaitu: (1) Prestasi (*achievement motivation*); yaitu dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Pekerja yang berorientasi prestasi, ditandai oleh bekerja keras dan memiliki kebanggaan pribadi atas prestasi yang dicapai. Bila sebagai manajer, cenderung mempercayai bawahan, menerima gagasan secara terbuka, menetapkan tujuan yang tinggi, dan mendorong bawahan agar berprestasi; (2) Afiliasi (*affiliation motivation*); adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Ciri pekerja yang memiliki motivasi afiliasi adalah bekerja lebih baik bila mendapat pujian, memilih orang-orang sekeliling mereka, dan membina hubungan baik dalam pekerjaan; (3) Kompetensi (*competence motivation*); adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan

berusaha keras untuk inovatif; dan (4) Kekuasaan (*power motivation*); adalah dorongan untuk mempengaruhi orang dan mengubah situasi.

Petani sebagai pelaku utama dalam pengelolaan usaha tani tentu memiliki motivasi untuk menjalankan dan mengembangkan usaha taninya. Pemilihan usaha tani padi sawah oleh petani tentunya didasari oleh adanya peluang yang mereka miliki. Peluang ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha taninya. Upaya pengembangan usaha tani padi sawah tersebut meliputi berbagai aspek, seperti teknik budidaya, manajemen pengelolaan, serta peningkatan kualitas tanaman. Dengan demikian, petani dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sekaligus mampu melakukan pengolahan hasil pertanian secara optimal (Isyaturriyadhah *et al.*, 2017).

## 2.7. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, minat berarti keinginan. Suatu ketertarikan dari dalam diri individu terhadap satu obyek tertentu yang menghasilkan rasa senang terhadap obyek tersebut adalah yang dinamakan minat (Permadhi & Dianpratiwi, 2021). Keinginan untuk mengerjakan sesuatu dapat terjadi karena kebiasaan atau kebutuhan, keinginan, dan dorongan dari dalam diri secara sadar maupun tidak adalah minat (Erliaadi, 2017).

Minat adalah kekuatan dari dalam diri dan tampak luar diri sebagai gerak yang memiliki hubungan dengan pikiran dan perasaan (Arimbawa & Rustariyuni, 2018). Perasaan senang mengarahkan individu terhadap minat. Minat pada hakekatnya adalah

sebab akibat dari pengalaman. Minat dapat berupa hasil dari suatu kegiatan dan dikatakan menjadi penyebab jika digunakan kembali pada kegiatan yang sama.

Kambuaya, (2015) menjelaskan bahwa minat dapat diidentifikasi berdasarkan dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif merupakan ide atau pengertian mengenai bidang yang dikembangkan oleh individu yang didasari pada pengalaman atau semua yang telah dipelajari dari lingkungan. Aspek afektif yaitu aspek yang membangun kognitif yang dinyatakan dalam sikap terhadap sesuatu. Permasalahan terkait minat terlihat pada menurunnya minat pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian, khususnya pertanian konvensional.

Hal ini disebabkan karena adanya stereotipe tertentu yang memengaruhi rendahnya minat pemuda (Yuniarti & Sukarniati, 2021). Dwipradnyana, (2019) menyebutkan bahwa berkurangnya minat pemuda terhadap pertanian dikarenakan oleh kurangnya dukungan pada aspek sosial dan ekonomi. Permasalahan ini dijelaskan pula dalam Anwarudin *et al.*, (2019) bahwa minat generasi muda terbilang rendah, begitu pula minat orang tua terhadap anaknya untuk bekerja di pertanian yang relatif rendah.

Sementara menurut Effendy *et al.*, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa yang meliputi minat seseorang dalam merespon dan berperilaku adalah ketertarikan, kesenangan, dan keterlibatan. Adapun para petani muda yang berminat dalam pertanian memiliki kesenangan dalam bidang pertanian seperti pada produk pertanian dan komoditas pertanian. Para petani muda yang memiliki kesenangan dalam pertanian juga dilatarbelakangi oleh keluarga mereka yang berasal dari rumah tangga

petani. Selain itu para petani muda juga memiliki ketertarikan dalam kewirausahaan pertanian.

Demikian pula minat generasi muda pada pertanian dapat berasal dari keterlibatan mereka dalam berbagai program pertanian. Sedangkan (Panurat & Muawiyah, (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat dapat meliputi kepuasan, kesenangan, semangat, kemauan, kesukaan, dan teknologi. Minat generasi muda pada pertanian akan menentukan partisipasi mereka dalam pembangunan pertanian (Effendy & Haryanto, 2020). Pembangunan pertanian berkelanjutan memerlukan salah satu aspek penting yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemauan untuk mengembangkan inovasi pertanian.

Namun, pertanian di Indonesia belum memiliki jumlah petani muda produktif yang cukup untuk dapat mengembangkan inovasi pertanian berkelanjutan. Untuk meningkatkan minat generasi muda pada pertanian dan agar tidak meninggalkan pedesaan, maka dibutuhkan media yang dapat mengembangkan kreativitas para pemuda (Susilowati, 2016). Menurut Arvianti *et al.*, (2019) petani muda berada pada usia produktif sehingga lebih adaptif terhadap inovasi baru dan lebih berani mengambil keputusan dan risiko. Adapun inovasi-inovasi pertanian baru untuk pembangunan pertanian berkelanjutan tersebut dapat berasal dari generasi muda. Sehingga kedepannya penting untuk meningkatkan minat generasi muda pada pertanian untuk mendorong keberlanjutan pertanian di Indonesia.

## 2.8. Luas Lahan Dan Akses Lahan Orang Tua

Lahan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap generasi petani. Lahan warisan keluarga dapat mendorong para petani muda untuk berkecimpung di dunia pertanian, sejalan dengan penelitian Afista *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa tersedianya lahan atau kepemilikan lahan dapat menanamkan minat pemuda terhadap pertanian. Faktanya meski anak petani kurang tertarik untuk bekerja di pertanian, namun ketika diwariskan sebidang lahan dari orang tua maka mereka akan mencoba untuk memanfaatkan lahan tersebut.

Hal ini dinyatakan oleh Kusumo & Mukti, (2019) anak petani melihat dan mendengar penuturan dari orang tuanya bahwa petani merupakan pekerjaan yang kurang menjanjikan, namun ketika orang tua mewariskan lahannya, mereka akan berusaha memanfaatkannya untuk suatu usaha. Lahan yang dikuasai petani, sebagian besar luasnya kurang dari 0,5 hektar.

Para petani akan menanam sayur yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk mengoptimalkan pendapatan. Santoso *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa rasio luas lahan yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka memproduksi tanaman. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Yuniarti & Sukarniati, (2021) bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja pertanian, hal ini dikarenakan minimnya akses terhadap lahan.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Menurut Anwarudin, (2021) yang berjudul regenerasi petani melalui transformasi agropreneur muda menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) ditemukan bahwa kapasitas kewirausahaan dipengaruhi secara langsung dan positif oleh (1) peranan penyuluh pertanian yang tercermin sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan, dan (2) karakteristik individu agropreneur muda yang tercermin dalam tingkat pendidikan formal, tingkat akses TIK, persepsi dan motivasi. Tingkat pengelolaan agribisnis agropreneur muda direfleksikan oleh subsistem pasokan input, budi daya, pasca panen, pemasaran, nilai jual dan dipengaruhi secara langsung dan positif oleh (1) kapasitas kewirausahaan yang kemampuan adaptasi, kepemimpinan, kemampuan mengelola usaha dan menjalin kerjasama; (2) dukungan eksternal yang direfleksikan oleh dukungan pemerintah, keluarga, komunitas dan pasar. Kemandirian agropreneur muda dipengaruhi secara langsung dan positif oleh tingkat pengelolaan agribisnis. Keberlanjutan usaha pertanian agropreneur muda dipengaruhi secara langsung dan positif oleh kemandirian agropreneur muda.

Menurut Hairani, (2023) minat generasi muda pada pertanian dan pengaruhnya terhadap gerakan petani milenial menyatakan hasil bahwa Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor internal yang berpengaruh terhadap minat generasi muda pada pertanian yaitu tingkat pengetahuan, motivasi, dan kekosmopolitan. Kemudian terdapat tiga faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat generasi muda pada pertanian yaitu dukungan orang tua, dukungan masyarakat, dan dukungan

pemerintah. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara minat generasi muda pada pertanian dengan dimensi gerakan petani milenial, yaitu minat generasi muda pada pertanian yang tinggi dapat memicu gerakan pemuda dalam kegiatan pertanian melalui komunitas.

Menurut Ghina Faridah, (2020) faktor penentu keterlibatan generasi muda dalam pertanian tanaman pangan menyatakan bahwa Keterlibatan generasi muda pada kegiatan persiapan lahan dan benih dan pemeliharaan tanaman tergolong tinggi. Sedangkan, keterlibatan generasi muda pada kegiatan panen cenderung rendah. Keterlibatan pola penguasaan lahan generasi muda meliputi lahan sawah, kebun, dan perkarangan. Kepemilikan lahan sawah didominasi oleh kepemilikan milik sendiri yang diperoleh dengan pemilihan responden selama sudah menikah. Kepemilikan lahan perkebunan didominasi oleh kepemilikan milik sendiri. Sedangkan kepemilikan lahan perkarangan didominasi oleh kepemilikan yang diperoleh melalui warisan keluarga suami. Faktor internal yang dapat mempengaruhi keterlibatan generasi muda dalam pertanian dipedesaan yaitu pendidikan, pengalaman bertani, jenis kelamin, status pernikahan dan motivasi menjadi petani. Pendidikan dan lama bertani responden cenderung rendah. Sedangkan pengalaman bertani responden yang milih terlibat menjadi petani cenderung tinggi. Masyarakat yang menjadi responden cenderung laki-laki dan berstatus sudah menikah. Sedangkan motivasi responden untuk menjadi petani cenderung tinggi. Faktor eksternal generasi muda yang mempengaruhi keterlibatan generasi muda dalam pertanian dipedesaan yaitu aktivitas orang tua, dukungan orang tua, luas penguasaan lahan, dukungan masyarakat dan teknologi. Aktivitas orang tua

responden adalah mayoritas bertani. Dukungan orang tua dan dukungan masyarakat bagi responden cenderung tinggi. Sedangkan. Luas penguasaan orang tua dan teknologi cenderung rendah.

Menurut Liu *et al.*, (2023) China, sebagai salah satu produsen utama pertanian padat karya di dunia, menghadapi tantangan besar akibat populasi petani yang semakin menua dan kurangnya regenerasi generasi muda yang tertarik untuk bertani. Situasi ini diperburuk oleh urbanisasi yang cepat dan pergeseran minat generasi muda menuju pekerjaan non-pertanian. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendalam tentang keberlanjutan pertanian padat karya dan bagaimana masa depan sektor ini dapat bertahan di tengah dinamika yang dihadapi.

Di sektor pertanian padat karya seperti buah-buahan dan sayuran, implementasi mekanisasi sering kali sulit dilakukan. Selain itu, kondisi demografi, tekanan urbanisasi, dan kebijakan yang tidak mendukung secara penuh menjadi tantangan utama. Hal ini menyebabkan kesenjangan generasi dalam pengelolaan lahan yang menciptakan kekhawatiran mengenai keberlanjutan sektor ini di masa depan.

Kerangka Penelitian ini untuk menjelaskan rencana alih lahan pertanian (Farmland Transfer Plans atau FTP) dengan menggunakan struktur hierarkis yang terdiri dari tiga tingkatan: makrokonteks, meso-wilayah, dan mikroindividu. Studi ini dilakukan secara empiris melalui survei lapangan di dua desa yang mengkhususkan diri pada budidaya buah dan sayuran di Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi petani yang semakin menua memiliki dampak negatif terhadap pertanian padat karya, terutama dalam hal produktivitas, hasil panen, serta kapasitas ketahanan terhadap risiko.

Pada tingkat makrokonteks, karakteristik nasional di Tiongkok memengaruhi munculnya penolakan psikologis secara luas terhadap profesi pertanian di kalangan generasi muda. Penolakan ini dipicu oleh persepsi terhadap pekerjaan pertanian yang dianggap tidak menarik, sulit, dan kurang menguntungkan. Di sisi lain, interaksi berbagai faktor objektif pada tingkat individu, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, besaran upah, sumber daya pertanian yang dimiliki, serta praktik pertanian keluarga, turut membentuk variasi rencana alih lahan pertanian antar generasi.

Selain itu, lokasi geografis dan kondisi wilayah menjadi faktor inti yang memengaruhi perbedaan regional dalam keputusan FTP. Misalnya, desa yang lebih dekat ke pusat perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang kerja non-pertanian, sehingga generasi muda lebih cenderung meninggalkan pertanian. Sebaliknya, desa yang berada di wilayah terpencil lebih mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghidupan.

penelitian ini menguraikan beberapa lintasan masa depan bagi sektor pertanian padat karya di Tiongkok. Dalam skenario ini, tantangan penuaan populasi petani akan terus berdampak pada pola geografis yang berbeda, tergantung pada kemampuan sektor pertanian untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan demografi yang sedang berlangsung.

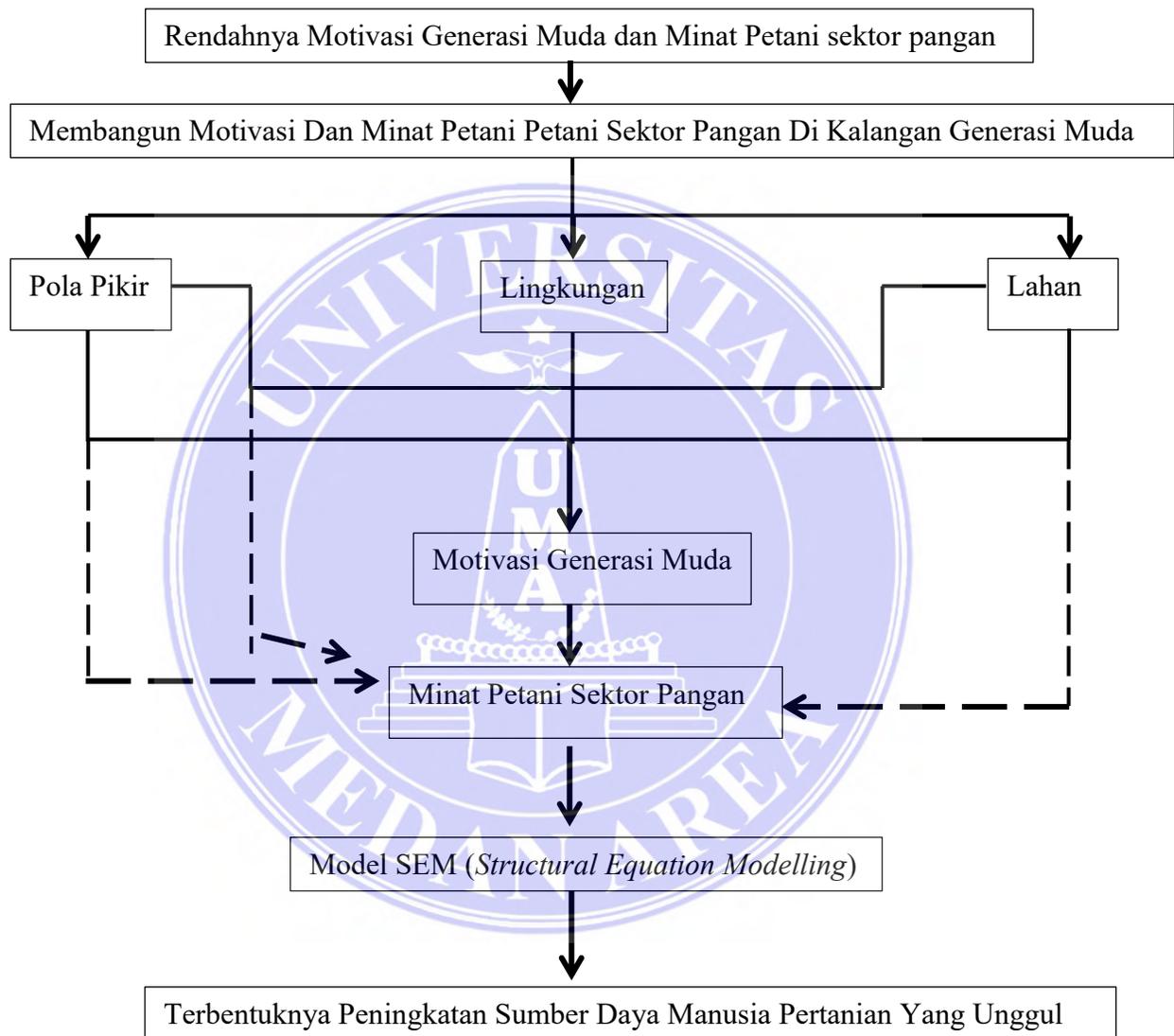
Berdasarkan Hasil Penelitian Oktavia & Suprapti, (2020) motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani desa pangkatrejo kabupaten lamongan menyatakan bahwa Persepsi pemuda tentang pekerjaan di sektor pertanian meliputi persepsi tentang pendapatan yang bernilai positif, persepsi tentang risiko usahatani yang bernilai negatif,

dan persepsi tentang kenyamanan kerja bernilai negatif. Secara simultan variabel pendidikan, pengalaman berusahatani, pengaruh lingkungan sosial, pengaruh orang tua dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani. Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani yaitu variabel pendidikan, pengaruh lingkungan sosial, dan teknologi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan persepsi dengan motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani. Saran yang bisa direkomendasikan adalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Sekolah harus mempunyai kegiatan yang memperkenalkan dunia pertanian sejak dini kepada pemuda. Penyuluhan di Desa Pangkatrejo harus lebih intensif lagi dengan cara memperkenalkan teknologi modern dan mengajak pemuda untuk gabung dalam kegiatan sosialisasi penyuluhan tentang pertanian.

## **2.10. Kerangka Berpikir**

Regenerasi petani dapat dilihat dalam minat generasi muda dalam pertanian. Sumber daya manusia sangat penting untuk pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Karena generasi muda memainkan peran penting dalam keberlanjutan pertanian, sangat penting untuk mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam sektor pertanian. Perasaan senang dan tertarik yang cenderung menetap melalui pengalaman sebelumnya dan mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang sama di masa depan dikenal sebagai minat. Faktor-faktor yang membentuk minat seseorang dalam pola pikir, lingkungan, lahan dan motivasi generasi muda. Karena minat generasi muda pada pertanian, partisipasi mereka dalam pembangunan pertanian

akan ditentukan olehnya. Oleh karena itu dijelaskan melalui kerangka berpikir penelitian pada Gambar 7



**Gambar 7 Kerangka Berpikir**

Keterangan :

—————> : Pengaruh X Terhadap Y Dan Y Terhadap Z

- - - - -> : Pengaruh X1 Terhadap Z

## 2.11. Hipotesis Penelitian

### **Hipotesis Direct Effect (Pengaruh Langsung):**

**H1:** Pola Pikir (X1) berpengaruh langsung terhadap Motivasi (Y).

**H2:** Lingkungan (X2) berpengaruh langsung terhadap Motivasi (Y).

**H3:** Lahan (X3) berpengaruh langsung terhadap Motivasi (Y).

**H4:** Pola Pikir (X1) berpengaruh langsung terhadap Minat (Z).

**H5:** Lingkungan (X2) berpengaruh langsung terhadap Minat (Z).

**H6:** Lahan (X3) berpengaruh langsung terhadap Minat (Z).

**H7:** Motivasi (Y) berpengaruh langsung terhadap Minat (Z).

### **Hipotesis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung) :**

**H8:** Pola Pikir (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap Minat (Z) melalui Motivasi (Y).

**H9:** Lingkungan (X2) berpengaruh tidak langsung terhadap Minat (Z) melalui Motivasi (Y).

**H10:** Lahan (X3) berpengaruh tidak langsung terhadap Minat (Z) melalui Motivasi (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* (disengaja), dengan alasan terdapat beberapa masalah atau fenomena yang terjadi di Generasi Muda Petani Sektor Pangan. Penelitian dilakukan Juli –November 2024.

#### **3.2. Metode Penelitian Dan Pendekatan Penelitian**

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh perubahan pola pikir, lingkungan dan lahan terhadap motivasi generasi muda pada sektor pangan dan menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi hal tersebut. Data kualitatif berguna untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai perubahan pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat sektor pertanian.

Menurut Priyono, (2008), dalam satu penelitian dapat menggunakan satu pendekatan dengan dua metode yang ada, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kedua metode tersebut akan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif dari penelitian yang dilakukan. Cara yang sering digunakan untuk mengumpulkan data primer pada pendekatan kuantitatif yaitu survei. Survei dapat dilakukan dengan berbagai instrumen seperti tes, kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi (Sugiyono, 2013). Ketika menggunakan

pendekatan kuantitatif, maka penekanan utamanya pada metode kuantitatif, kemudian dilengkapi metode kualitatif.

Selanjutnya untuk metode kualitatif digunakan untuk mengambil data deskriptif (*kualitatif*). Data ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai persepsi anak petani terhadap pekerjaan petani dan sektor pertanian. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam kepada para informan. Kemudian data kualitatif akan digunakan sebagai bahan analisis deskriptif yang memperkuat analisis data kuantitatif. Sebagaimana yang disebutkan dalam Sugiyono, (2017) bahwa data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner dengan melakukan wawancara.

Penelitian ini menggunakan kuesioner karena mempertimbangkan efisiensi waktu, memiliki standar pertanyaan yang sama bagi setiap responden, dan dapat mengumpulkan data dengan jumlah yang besar. Kuesioner penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mengenai pola pikir, lingkungan, lahan terhadap motivasi generasi muda melalui minat petani sektor pangan. Kuesioner akan disebar kepada para responden yang merupakan petani di Desa Sidodadi Ramunia.

### **3.3. Metode Penarikan Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah generasi muda yang bertani di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Provinsi Sumatera Utara. Dimana jumlah generasi muda petani yang bekerja sektor pangan sebanyak 65 generasi muda yaitu pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono, (2013),“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam penelitian ini diambil dari generasi petani millennial yang berada Di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Sehingga dalam hal ini seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian. Jenis *non probably sampling* yang digunakan adalah *judgement sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018) adapun pertimbangannya sebagai berikut :

1. Responden berumur diatas 19-39 Tahun.
2. Diambil berdasarkan masing-masing kelompok tani.

Dari populasi dipilih berdasarkan *judgement sampling* untuk menentukan siapa (orang) sampelnya. Menurut (Zulfikar *et al.*, 2024) teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota dan setiap pengurus agar populasi tersebut terpilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelompok tani di masing-masing kelompok tani. Sebaran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Kelompok Tani Desa Sidodadi Ramunia**

No	Kelompok Tani	Sampel (orang)
1	Jaya Tani	8
2	Gelora Tani	2
3	Sejahtera Tani	7
4	Harapan Tani	5
5	Pelita Tani	7
6	Blora Tani	8
7	Banjernegoro	7
8	Juli Tani	5

9	Sadar Tani	11
10	Bahagia Tani	5
<b>Total</b>		<b>65</b>

---

Sumber : BPP Kecamatan Beringin

### 3.4. Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program aplikasi SmartPLS. Model Persamaan Struktural (SEM) adalah teknik pemodelan statistik yang umumnya linear dan cross-sectional. SEM memperhitungkan hubungan non-linear antara variabel, korelasi antara variabel bebas, interaksi antara variabel, kesalahan pengukuran, kesalahan yang berkorelasi, serta variabel laten yang diukur oleh beberapa indikator, serta satu atau dua variabel laten yang diukur dengan beberapa indikator.

SEM dapat memodelkan hubungan antara variabel-variabel kompleks dalam suatu sistem dengan lebih akurat (Sarwono, 2010). Beberapa fungsi dari SEM antara lain adalah: (1) memberikan fleksibilitas dalam menguji asumsi; (2) mempertimbangkan analisis faktor penegasan untuk mengurangi bias pengukuran; (3) memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan model secara grafis untuk memudahkan pembacaan hasil analisis (Sarwono, 2010). Pengolahan data untuk analisis SEM dapat dilakukan menggunakan beberapa perangkat lunak, seperti Mplus, EQS LISREL, AMOS, dan SmartPLS. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. SEM-PLS dipilih karena mampu menangani masalah pemodelan yang sering dihadapi dalam lingkungan sosial seperti data non-normal dan model yang kompleks.

Saat menerapkan SEM-PLS, peneliti harus mengikuti langkah-langkah yang mencakup mendefinisikan model dalam dan luar (*inner* dan *outer model*), mengumpulkan dan memvalidasi data, mengevaluasi model aktual, dan mengevaluasi hasil. Berikut ini adalah tiga langkah dalam analisis menggunakan SEM-PLS menurut (Hair JF et al., 2017)

### **3.4.1. Outer Model**

*Outer Model* Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Menggunakan uji *Validitas* dan uji *Reliabilitas*.

#### **3.4.1.1. Uji Validitas**

Uji *validitas* adalah uji yang dilakukan untuk mengukur variabel yang layak untuk di ukur. Menurut Ghozali, (2018) uji *validitas* digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kesioner tersebut. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SmartPLS untuk mengetahui *confergencevalidity* dan diskriminan *validity*

- *Confergence validity*

Jika *outher loading* diatas 0,7 maka data tersebut valid. Namun, terkadang, kebutuhan loading di atas 0,7 sering tidak terpenuhi, terutama untuk survei yang baru saja dibuat. Oleh karena itu nilai loading 0,40-0,70 harus tetap dianggap

mengikuti (Ratmono, 2013).

- *Diskriminan validity*

*Average variance extracteed* (AVE) dari varians rata rata yang di ekstraksi harus lebih tinggi daripada korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut (Kock & Lynn, 2021).

### 3.4.1.2. Uji *Reabilitas*

Uji *reliabilitas* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan hasil yang sama dengan malakukan pengujian secara berulang ulang. Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa uji *reliabilitas* adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melakukan pengujian, Diukur dengan *Cronbach's alpha* dengan melihat grafik pada PLS. Menurut Dahlan, (2014) skala dari *Cronbach's alpha* dikelompokkan menjadi 5 kriteria.

**Tabel 5 Skala *Cronbach Alpha***

Skala <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
0,81- 1,00	Sangat reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,42 - 0.60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,41	Tidak Reliabel
0,00 - 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : Dahlan, (2014)

### 3.4.2. *Inner Model*

Untuk menentukan hubungan antar variabelnya. Semakin besar angka t- statistiknya menunjukkan semakin dominan indikator indikator tersebut dalam mengukur variabelnya.

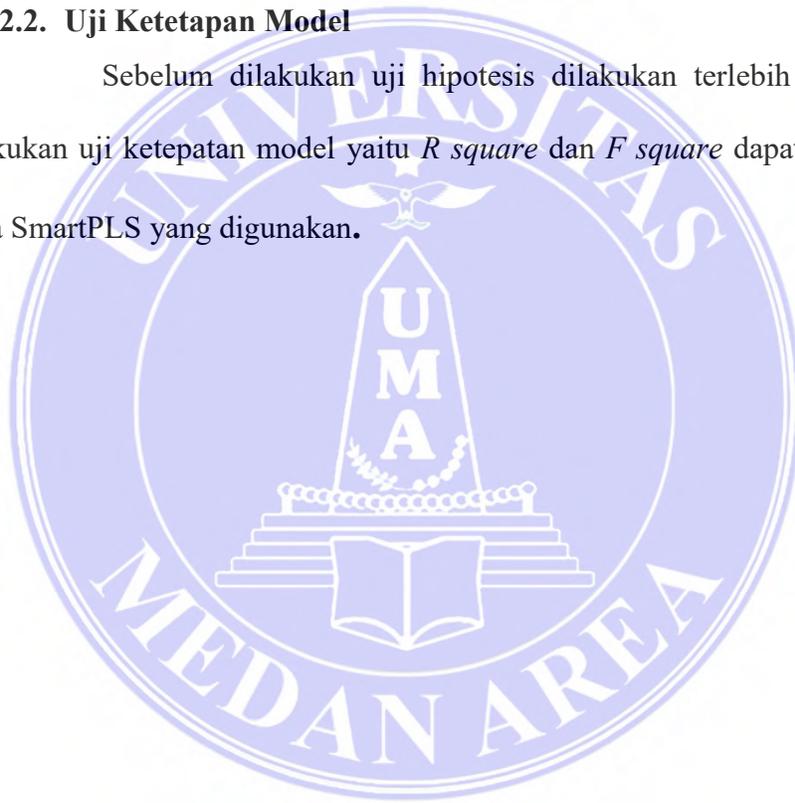
#### 2.4.2.1. Uji Hipotesis

Dapat dilihat dari *Bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS yang digunakandengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t\text{-Stat} > t\text{-Tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika  $t\text{-Stat} < t\text{-Tabel}$ , Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dengan  $= 0,05 \alpha$

#### 2.4.2.2. Uji Ketetapan Model

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji ketepatan model yaitu *R square* dan *F square* dapat dilihat pada SmartPLS yang digunakan.



### 2.4.3. Indikator Penelitian

Tabel 6 Indikator Perubahan Pola Pikir

Variabel	Indikator	Parameter	Skala
Perubahan Pola Pikir (X1)	Pendidikan	Kemampuan dalam mengadaptasi pendidikan yang semakin tinggi kedalam dunia Pertanian	Ordinal
	Orientasi Bisnis	Kemampuan dalam berorientasi bisnis dengan kesuksesan diluar kegiatan Pertanian	
	Kewirausahaan	Kemampuan generasi muda dalam mengembangkan Kewirausahaan yang risikonya lebih kecil dibandingkan petani	
	Modal	Kemampuan menggunakan berpikir menggunakan modal sebagai petani	
	Harga Yang Dihasilkan	Indeks harga yang dihasilkan dalam berusaha	

**Tabel 7 Indikator Lingkungan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>	<b>Skala</b>
Lingkungan (X2)	Dukungan Keluarga	Dukungan yang diberikan dari orang tua dalam mendukung menjadi petani	Ordinal
	Dukungan Masyarakat	Dukungan yang diberikan masyarakat dalam menjadi petani	
	Dukungan Teman	Dukungan yang diberikan berdasarkan teman seangkatan dalam memilih pekerjaan	
	Peranan Teknologi	Peranan teknologi dalam mengadaptasi informasi dan teknologi terhadap sektor Pertanian	
	Dukungan Pemerintah	Dukungan yang diberikan pemerintah dalam mendorong generasi muda untuk terjun bekerja pada sektor Pertanian	
	Peranan Penyuluh	Peranan penyuluh dalam memberikan fasilitator kepada generasi muda dalam bekerja menjadi petani	

**Tabel 8 Indikator Lahan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>	<b>Skala</b>
Lahan (X3)	Infrastruktur	Tingkat fasilitas infrastruktur fisik dalam meningkatkan penjualan produksi dan pendapatan petani.	Ordinal
	Kesuburan Lahan	Tingkat kesuburan lahan yang dimiliki petani dalam produktivitas yang dihasilkan.	
	Kepemilikan Lahan	Kepemilikan lahan Pertanian yang dimiliki petani.	
	Tipologi Lahan	Kesusaian lahan yang dimiliki petani dalam meliputi : Irigasi, Rawa Pasang Surut dan Non Irigasi.	

**Tabel 9 Indikator Motivasi**

Variabel	Indikator	Parameter	Skala
Motivasi (Y)	Meningkatkan Penghasilan	Bekerja sebagai petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.	Ordinal
	Kesejahteraan Hidup	Taraf penghasilan yang dimiliki petani dalam memenuhi kebutuhan hidup (Sandang, Pangan, Papan).	
	Passion	Perasaan yang dimiliki dalam hal yang disukai dalam memilih sektor pekerjaan	
	Kedudukan Dalam Kelompok Tani	Status yang dimiliki dalam kelompok tani	
	Nilai Tukar Petani	Tingkat keberhasilan petani dalam bekerja petani sektor pangan yang mengalami surplus	

**Tabel 10 Indikator Minat Petani Sektor Pangan**

Variabel	Indikator	Parameter	Skala
Minat Petani (Y)	Kesenangan	Suatu hal yang disenangi dalam belajar dibidang pertanian	Ordinal
	Ketertarikan	Ketertarikan dalam hal menjalankan ataupun bekerja pada sektor Pertanian	
	Perhatian/Keterlibatan	Keterlibatan yang dimiliki dalam kegiatan pertanian	

#### 3.4.4. Model SEM

Model *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam penelitian ini dirancang untuk menganalisis hubungan kausal antara beberapa variabel laten yang saling memengaruhi. Model ini terdiri dari tiga kategori variabel utama, yaitu variabel eksogen (X), variabel mediasi (Y), dan variabel endogen (Z), dengan masing-masing variabel memiliki sejumlah indikator yang direpresentasikan oleh variabel terobservasi. Struktur model ini mencerminkan bagaimana faktor eksternal seperti pola pikir (X1), lingkungan (X2), dan lahan (X3) mempengaruhi motivasi (Y), yang selanjutnya berkontribusi terhadap minat (Z).

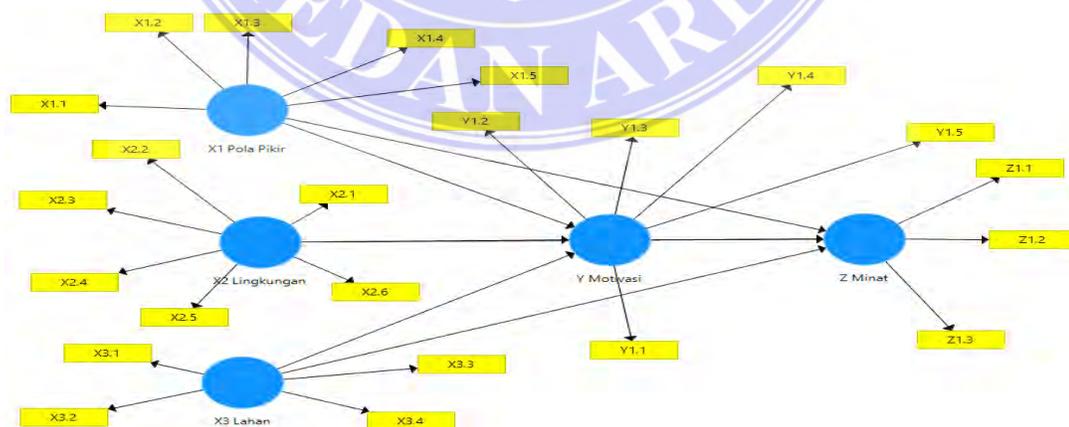
Secara konseptual, variabel laten pola pikir (X1) mencerminkan aspek kognitif yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam suatu konteks, dengan memiliki indikator pendidikan, orientasi bisnis, Kewirausahaan, modal dan harga yang dihasilkan. Lingkungan (X2) merepresentasikan faktor eksternal yang dapat memberikan dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan pemerintah, peranan teknologi dan peranan penyuluhan. Sementara itu, lahan (X3) mengacu pada aspek sumber daya yang tersedia dan bagaimana ketersediaannya dapat mempengaruhi keputusan serta motivasi seseorang dalam bertindak. Masing-masing variabel eksogen ini memiliki sejumlah indikator yang menggambarkan dimensi spesifik dari setiap konstruksinya.

Variabel laten motivasi (Y) berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Motivasi dalam model ini mencerminkan dorongan internal yang dapat menentukan sejauh mana individu terdorong untuk bertindak berdasarkan pola pikir, lingkungan, dan ketersediaan lahan yang mereka hadapi. Motivasi ini diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan intensitas dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kehadiran variabel mediasi memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai apakah hubungan antara faktor eksternal dan minat bersifat langsung atau tidak langsung.

Variabel laten minat (Z) merupakan variabel endogen dalam model ini, yang mencerminkan ketertarikan individu dalam suatu aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Minat dapat dipengaruhi secara langsung oleh motivasi atau melalui efek

tidak langsung dari variabel eksogen. Hubungan antara variabel dalam model ini divisualisasikan dalam bentuk diagram jalur, di mana setiap hubungan merepresentasikan hipotesis yang akan diuji menggunakan pendekatan SEM. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi jalur yang paling signifikan dalam membentuk minat seseorang serta mengukur sejauh mana faktor eksternal dapat berkontribusi terhadap keputusan individu.

Pembentukan model SEM ini didasarkan pada teori yang menghubungkan faktor kognitif, lingkungan, dan sumber daya dengan motivasi dan minat individu. Dengan menggunakan pendekatan SEM, penelitian ini dapat menguji validitas dan reliabilitas hubungan antara variabel, serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor eksternal mempengaruhi aspek psikologis seseorang. Model ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam dinamika hubungan antara variabel yang diteliti.



**Gambar 8 Model Sem**

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls (2024)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala ordinal dengan skala 1-5 yaitu seperti yang tertera dibawah ini :

**Tabel 11 Skala Likert**

ANGKA	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono, (2018)

### 3.5. Definisi dan Batasan Operasional

#### 3.5.1. Definisi

1. Generasi Muda Generasi muda memiliki peranan penting dalam lingkungan masyarakat terutama sebagai penerus dari generasi sebelumnya untuk melakukan pembangunan sehingga generasi muda pedesaan memiliki peranan untuk melanjutkan usahatani guna melanjutkan pembangunan.
2. Pola Pikir Pola pikir (*mindset*) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu atau bentuk pikiran atau carakita berpikir terhadap sesuatu.
3. Lingkungan sosial budaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam regenerasi petani.

4. Lahan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap generasi petani. Lahan warisan keluarga dapat mendorong para petani muda untuk berkecimpung di dunia Pertanian.
5. Motivasi berasal dari kata motif atau kebutuhan, merupakan dorongan utama seseorang beraktivitas atau kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.
6. Minat adalah kekuatan dari dalam diri dan tampak luar diri sebagai gerak yang memiliki hubungan dengan pikiran dan perasaan (Rustariyuni dan Arimbawa 2018).

### **3.5.2. Batasan Operasional**

Adapun Batasan Operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Pembahasan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Lahan Terhadap Motivasi Generasi Muda Pada Minat Petani Sektor Pangan.
2. Data yang diperoleh dari data primer.
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun Juli – November 2024.
4. Permasalahan di kaji yaitu Pola Pikir, Lingkungan, Lahan ,Motivasi dan minat.
5. Didapat 65 generasi muda petani yang menjadi sampel pada penelitian ini

### 3.6. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

No	Jenis	Maret				Mei				Juni				Juli				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey																								
2	Penyusunan proposal																								
3	Seminar proposal																								
4	Pembuatan kuesioner																								
5	Survey dan penyebaran data																								
6	Analisa Data dan Bimbingan Hasil																								

## BAB IV

### DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### 4.1. Deskripsi Profil Desa

Sejarah singkat berdirinya Desa Sidodadi Ramunia ini adalah dimulai pada jaman Kolonial Belanda, dimana pada masa itu terdapat sisa lahan perkebunan Belanda dan Pohon Ramunia sebagai tapal batas yang kemudian diperjuangkan oleh tokoh yang bernama SODI KROMO dan akhirnya tidak jadi direbut oleh Belanda. Dan atas keinginan pejuang pendahulu tersebut maka tercetus Sidodadi dalam Bahasa Jawa "SIDO " yang artinya "ingin" dan "DADI" yang artinya "jadi" dan digabung dengan RAMUNIA sebagai tapal batas yang ada pohon Ramunia maka akhirnya terbentuk Desa Sidodadi Ramunia pada tahun 1951.



Gambar 9 Peta Desa Sidodadi Ramunia

Sumber : Kantor Desa Sidodadi Ramunia

## **Kondisi Geografis dan Demografis**

Desa Sidodadi Ramunia adalah Salah satu Desa di Kecamatan Beringin yang secara administrative terbagi dalam 17 Dusun 17 RW dan 07 RT dengan luas wilayah 779 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 13.046 jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 6.373 KK, perempuan sebanyak 6.629 KK dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.688 jiwa yang ada di Desa Sidodadi Ramunia. Dilihat dari pemanfaatan lahan sebagian besar berpa tanah kering yaitu untuk pemukiman seluas 265,62 Ha (15% ), sawah 427 Ha.

## **Orbitasi**

- a. Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan  $\pm$  1 km
- b. Jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten  $\pm$  7 km
- c. Jarak tempuh ke Ibukota Propinsi  $\pm$  32 km

## **Letak Geografis**

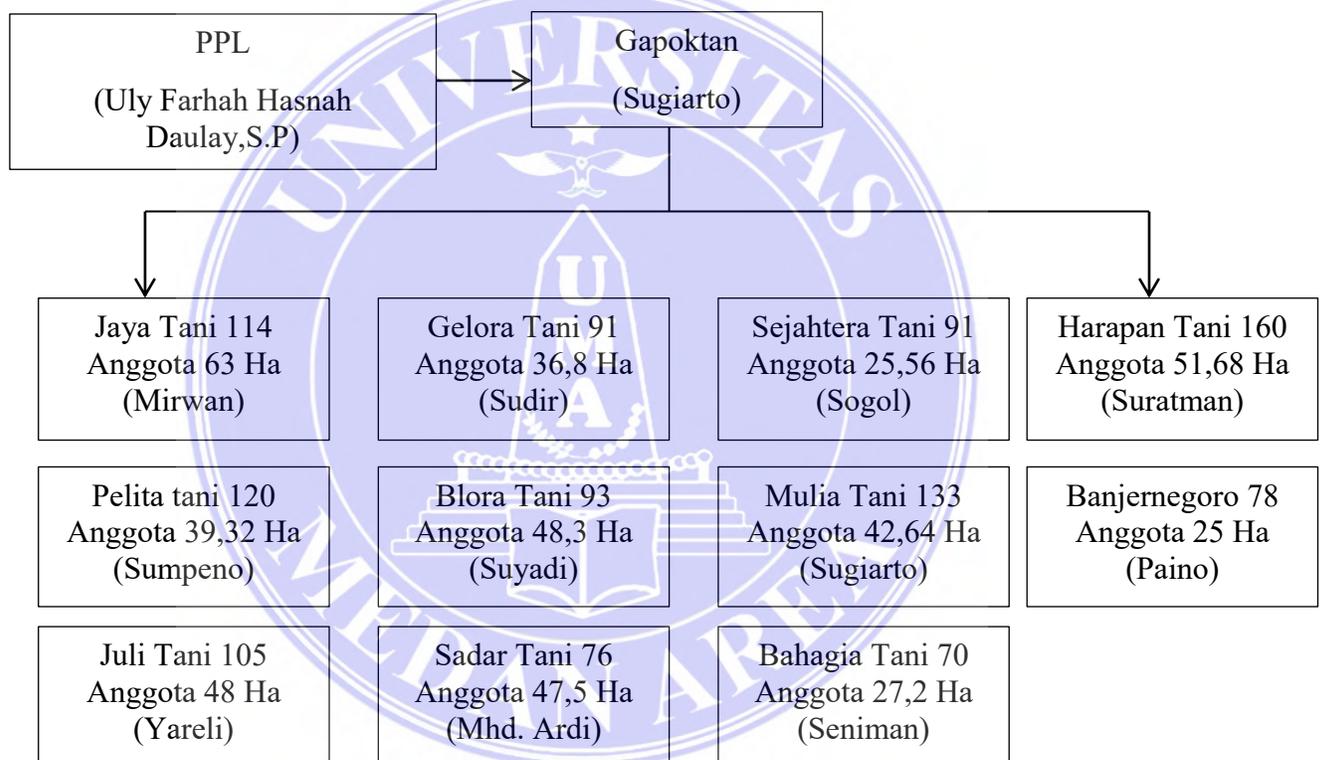
- a. Secara geografis terletak pada ketinggian  $\pm$  0-7 m diatas permukaan laut.
- b. curah hujan rata-rata  $\pm$  0-2,5 m/detik.
- c. Suhu udara rata-rata  $\pm$  32 °C s/d 37 °C.

## **Batas Wilayah**

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Anyar
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Sei Ular
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Emplasmen Kuala Namu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar V Kebun Kelapa

## 4.2. Struktur Kelompok Tani

Gabungan Kelompok tani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin memiliki 11 kelompok tani dengan petani 1.131 Petani yang berkomoditas unggulan padi sawah. Gapoktan kelompok tani desa didampingi oleh 1 orang PPL dari BPP Kecamatan Beringin. Adapun Struktur nya sebagai berikut.



### 4.3. Karakteristik Responden

#### 4.3.1. Umur Responden

Karakteristik umur responden merupakan yang diambil berdasarkan kriteria petani millennial kementerian Pertanian yaitu 19 – 39 Tahun. Umur responden merupakan parameter dalam mengukur bagaimana umur memiliki Pola Pikir, Lingkungan, lahan dan motivasi generasi muda terhadap minat petani sektor pangan.

**Tabel 12 Karakteristik Umur Responden**

No	Umur	Frekuensi	Persentasi
1	19-21	5	0.76%
2	22-24	5	0.76%
3	25-27	10	15.38%
4	28-30	2	0.30%
5	31-33	14	21.53%
6	34-36	11	16.92%
7	37-39	17	26.15%
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer di olah (2024)

Berdasarkan tabel 12 karakteristik umur responden menunjukkan bahwa umur petani millennial sektor pangan komoditas padi sawah rata-rata berada pada usia 37-39 dengan 17 orang dengan persentasi 26.15%. Dapat diartikan bahwa generasi muda millennial dengan semakin bertambah nya usia semakin merubah pola pikir dan realistis mematangkan diri untuk bekerja pada sektor Pertanian komoditas padi sawah. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan umur yang muda belum berminat langsung terjun kedalam dunia pekerjaan sektor Pertanian yang dianggap hanya sebagai bekerja sebagai sampingan yang memiliki penghasilan fluktuatif ataupun tidak tetap. Hal ini menjadikan generasi muda yang berada pada usia 19-27 tahun menginginkan pekerjaan tetap terlebih dahulu ketimbang risiko dalam menjadi petani

sektor pangan. Generasi muda yang mulai bekerja cenderung lebih memilih pekerjaan karena mereka ingin mendapatkan pengalaman kerja sebanyak mungkin.

#### 4.3.2. Jenis Kelamin

Karakteristik yang berdasarkan jenis kelamin dapat menetapkan orientasi minat generasi muda petani sektor pangan. Pekerjaan Pertanian yang dianggap lebih cocok kepada laki-laki karena membutuhkan tenaga yang kuat dan dapat merusak penampilan karena lingkungannya kotor dan terpapar matahari. Sedangkan bukan tidak banyak pekerjaan Pertanian sektor pangan padi sawah membutuhkan tenaga perempuan. Oleh karena itu karakteristik jenis kelamin pada desa Sidodadi Ramunia pada tabel 13.

**Tabel 13 Karakteristik Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-Laki	51	78.46%
2	Perempuan	14	21.53%
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer di olah (2024)

Berdasarkan Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa persentasi minat tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin di oleh laki-laki dengan persentasi 78.46% atau sebanyak 51 orang dibandingkan perempuan yang menghasilkan 21.52% atau sebanyak 14 orang. Hal ini menandakan meskipun persentasi laki laki lebih banyak dibandingkan perempuan tapi dalam hal ini tidak sedikit yang masih minat dalam bekerja disektor Pertanian sektor pangan khususnya padi sawah. Dengan kata lain karakteristik jenis kelamin menjelaskan bahwa dalam meregenerasi motivasi generasi muda dan minat petani sektor pangan dalam melanjutkan bekerja menjadi petani didominasi oleh laki

laki dikarenakan dalam bekerja sektor pangan membutuhkan tenaga dan keterampilan khusus dalam bercocok tanam serta berada dibawah terik matahari yang lebih sesuai dengan streatip dengan laki laki.

### 4.3.3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Karakteristik pendidikan terakhir responden menunjukkan tingkat Responden yang diduga membentuk pola pikir dan respons terhadap keputusan minat menjadi generasi muda millennial. Menurut Sutariyah (2008) dan Setiawan (2019), pola pikir, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan. Kemampuan dalam hal mengimplentasikan kemampuan intelektual terhadap kondisi yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil yang diteliti pada Desa Sidodadi Ramunia disajikan pada tabel 14 berikut ini :

**Tabel 14 Karakteristik Pendidikan Terakhir Petani**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	55	84.61%
Perguruan Tinggi	10	15.38%
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang dimiliki petani yaitu SMA dengan 53 orang atau 84.61%. Dan yang berstatus pendidikan terakhir perguruan tinggi 10 orang atau 15.38%. berdasarkan pendidikan terakhir dapat mempengaruhi bagaimana motivasi generasi muda dan minat petani sektor pangan untuk andil secara langsung. Artinya karakteristik pendidikan terakhir

menunjukkan bahwa semakin tingginya pendidikan maka semakin menurunnya minat untuk bekerja pada sektor Pertanian dikarenakan bahwa pendidikan terakhir yang berada perguruan tinggi menginginkan mengeksplor pekerjaan terlebih dahulu seperti sektor jasa perkebunan atau jasa pada perusahaan yang berada dibidang Pertanian.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

1. Pola pikir, Lingkungan memiliki nilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi generasi muda, artinya semakin petani sektor pangan meningkatkan pola pikir dan lingkungan berdasarkan masing-masing indikator yang diteliti dengan kata lain maka hal ini mendukung tingginya motivasi generasi muda terhadap Pertanian. Dan adapun lahan yang memiliki nilai positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan yang dapat disimpulkan petani cenderung pada lahan yang dimiliki berdasarkan hasil indikator menyatakan bahwa hal yang dapat mendukung dalam lahan yaitu kesuburan lahan.
2. Pola pikir, Lingkungan memiliki nilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani sektor pangan, artinya petani dapat meningkatkan pada minat petani sektor pangan dengan semakin tingginya pola pikir dan lingkungan petani yang berdasarkan masing-masing indikator yang diteliti. Tapi dalam hal ini lahan yang memiliki nilai positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan dapat disimpulkan bahwa lahan yang dimiliki petani yang semakin mendukung berdasarkan indikator yang diteliti maka mempengaruhi minat petani sektor pangan.
3. Pola pikir dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi generasi muda pada minat petani sektor pangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Sedangkan pada lahan tidak memiliki efek pengaruh terhadap motivasi generasi muda pada minat petani sektor pangan.

## 6.2. Saran

1. Responden menyatakan bahwa indikator pola pikir terdapat hal utama yang mempengaruhi untuk bekerja pada sektor pertanian yaitu modal. Artinya modal untuk menjadi petani sangat besar dan hasil yang diberikan bersifat fluktuatif. Tentunya ini menjadi risiko besar untuk bekerja menjadi petani dibandingkan pada sektor diluar pertanian. Dalam hal ini untuk menjadi petani dibutuhkan peran dan dukungan financial pemberian modal ataupun jaminan sehingga untuk generasi muda menjadi petani tidak takut terhadap risiko hasil pada Pertanian.
2. Nilai *outer loading* Indikator lingkungan terdapat hal utama yang mempengaruhi untuk meningkatkan motivasi generasi muda pada minat petani sektor pangan yaitu dukungan pemerintah. Artinya pemerintah dalam hal ini menjadi pemberian bersifat moral dan moril dalam melanjutkan bekerja sektor Pertanian yang bukan hanya melihat dari atas. Tentunya dukungan pemerintah ini sangat diperlukan dalam mendukung regenerasi petani baik dari membuat rumusan kebijakan serta pendampingan secara berkelanjutan sehingga tidak terjadi bertolak belakang persepsi pemerintah dengan hasil dilapangan dalam regenerasi generasi muda petani.
3. Berdasarkan indikator lahan terdapat hal utama yang mempengaruhi untuk bekerja pada sektor Pertanian yaitu kepemilikan lahan. Artinya dalam

mendukung regenerasi generasi muda dengan peningkatan kepemilikan lahan yang dimiliki petani. Memberikan perluasan lahan Pertanian yang tidak dijadikan sebagai alih fungsi lahan tentu menjadi perhatian untuk meningkatkan motivasi generasi muda dan minat untuk menjadi petani.

4. Berdasarkan motivasi generasi muda terdapat hal utama yang mempengaruhi untuk bekerja pada sektor Pertanian yaitu Meningkatkan penghasilan. Artinya dalam meningkatkan untuk meregenerasi untuk menjadi petani dengan meningkatkan penghasilan berdasarkan hasil panen. Sehingga hasil panen yang tidak fluakuatif, tidak gagal panen ataupun memberikan hasil panen raya yang harga nya tidak jatuh.
5. Berdasarkan indikator minat petani sektor pangan terdapat hal utama yang mempengaruhi untuk bekerja pada sektor Pertanian yaitu ketertarikan. Artinya ketertarikan menjadi hal khusus untuk meningkatkan generasi muda untuk minat bekerja pada sektor Pertanian. Untuk itu dengan meningkatkan ketertarikan bahwasanya untuk menjadi petani adalah hal yang menarik dan dengan adanya petani sektor pangan memberikan jaminan kepada manusia untuk senantiasa mengkonsumsi hasil Pertanian sektor pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, Soetarto, Khomsah, & D, H. (2020). *Ekologi Manusia*. IPB PRESS.
- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i1.656>
- Alina, & Marcu, M. (2014). Increasing Agricultural Competitiveness by the Setting up of Young Farmers. *Jurnal Journal of Settlements and Spatial Planning*, 2014(3), 117–123.
- Anandita, D. A., & Patria, K. Z. (2017). Agriculture Challenges: Decline of Farmers and Farmland (Study from Indonesian Family Life Survey). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i1.2314>
- Anantariya, U., Romadi, U., & Harwanto, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 287–298. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.27952>
- Ani L. Katchova, & Mary Ahearn. (2014). Farmland Ownership and Leasing: Implications for Young and Beginning Farmers. *Agricultural Economics*, 18. [file:///F:/Spec 2/Traffic Delay Model.pdf](file:///F:/Spec%20Traffic%20Delay%20Model.pdf)
- Anwarudin, O. (2021). *Regenerasi Petani melalui Transformasi Agropreneur Muda*. 1–129. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/110112>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Fatchiya, A., & Satria, A. (2018). A review on farmer regeneration and its determining factors in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 218–230. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10 (2), 218–230. <https://doi.org/10.52155>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2019). Factors influencing the entrepreneurial capacity of young farmers for farmer succession. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 1008–1014. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4611.119119>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Proses dan Pendekatan Regenerasi Petani Melalui Multistrategi di Indonesia Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85.
- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon Anak Petani Meneruskan

- Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(7), 1558–1586.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Bahren, B., Ramadhani, I., & Suroso, E. (2019). Membangun Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Marketing Dan Inovasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 8–18. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.689>
- BPS. (2023). *Statistik Kopi Indonesia* ( dan P. Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura (ed.)). Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia.
- Budiman. (2011). *Pola Pikir (Mindset)*. Nova Media.
- Dahlan. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (Edisi 6). Salmab Medika.
- Davis, J., Caskie, P., & Wallace, M. (2013). How Effective are New Entrant Schemes for Farmers?Quelle est l’efficacité des programmes d’installation des agriculteurs?Wie wirksam sind Programme für neue Marktteilnehmer bei Landwirten? *EuroChoices*, 12(3), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1746-692X.12038>
- Dumasari. (2020). Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal. *Pustaka Pelajar*, 1–183.
- Dwipradnyana, I. M. (2019). Tantangan Berat Regenerasi Petani Bali Dalam Mempertahankan Subak Sebagai Warisan Budaya Dunia. *Agrica*, 10(2), 75–82. <https://doi.org/10.37478/agr.v10i2.199>
- Effendy, L., & Haryanto, Y. (2020). Determinant Factors of Rural Youth Participation in Agricultural Development Programme at Majalengka District, Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Development*, 9(5), 1–10. <https://doi.org/10.24940/ijird/2020/v9/i5/may20074>
- Effendy, L., Maryani, A., & Yulia Azie, A. (2020). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277–288. <https://doi.org/10.25015/16202030742>
- Ega Agista, D., & Rohmah, S. (2020). Persepsi Petani Terhadap Nilai Socio-Culture Lahan dan Pengaruhnya Terhadap Regenerasi Petani dan Ketersediaan Tenaga Kerja Pertanian di Desa Duren. *Mkg*, 21(2), 183–201. <https://dx.doi.org/10.23887/mkg.v21i2.29297>

- Erladi, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.239>
- Food and Agriculture Organization. (2020). Food and Agriculture. In *Environmental Management in Organizations: The IEMA Handbook, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203597675-13>
- Ghina Faridah. (2020). Faktor Penentu Keterlibatan Generasi Muda Dalam Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(2). <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/742/357>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair JF, B., Jr WC, B. B., & RE, A. (2017). *Multivariate Data Analysis* (Sevent Ed). Pearson Education Ltd.
- Hairani, A. (2023). Minat Generasi Muda Pada Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Petani Milenial. *IPB Repository*, 2, 113.
- Harotno. (2010). *Pola Pikir Dalam Bekerja*. Salemba Empat.
- Hersey, P., & Blanchard, K. . (1982). *Management of Organization Behaviour: Utilizing Human Resources*. (Third Edit). Prentice Hall In: Englewood Cliffs New Jersey.
- Isyaturriyadhah, Rozak, A. K., & Afrianto, E. (2017). Petani sebagai pelaku utama dalam pengelolaan usaha tani tentu memiliki dorongan atau motivasi untuk menjalankan dan mengembangkan usaha taninya. Pemilihan usaha tani padi sawah oleh petani tentunya didasari oleh adanya peluang yang mereka miliki. Peluang. *Jurnal Agri Sains*, 01(02). <https://doi.org/http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Jusmadi, Ilsan, M., & Maskar, R. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI JAHE (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Jampu-Jampu Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2022. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Share : Social Work*

*Journal*, 5(2), 157–166. <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>

Khodijah. (2006). *Pola Pikir dan Motivasi Psikologi*. Balai Pustaka.

Kock, N., & Lynn, G. S. (2021). *Journal of the Association for Information Lateral Collinearity and Misleading Results in Variance-Based SEM: An Illustration and Recommendations Lateral Collinearity and Misleading Results in Variance-*. 13(7), 546–580.

KOLONG, F. (2019). *TERHADAP POLA PIKIR DAN NIAT BERWIRAUSAHA*.

Kontogeorgos, A., Michailidis, A., Chatzitheodoridis, F., & Loizou, E. (2014). “New Farmers” a Crucial Parameter for the Greek Primary Sektor: Assessments and Perceptions. *Procedia Economics and Finance*, 14(14), 333–341. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00721-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00721-7)

Kusumo, R. A. B., & Mukti, G. W. (2019). POTRET PETANI MUDA (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikultura di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Agribisains*, 5(2). <https://doi.org/10.30997/jagi.v5i2.2323>

Liu, J., Fang, Y., Wang, G., Liu, B., & Wang, R. (2023). The aging of farmers and its challenges for labor-intensive agriculture in China: A perspective on farmland transfer plans for farmers’ retirement. *Journal of Rural Studies*, 100(March), 103013. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103013>

Mahdi, M. I. (2022). *Krisis Petani Muda Di Negara Agraris*.

Maihani, S., Jamilah, M., Ahmad, S., & Yamani, Z. (2021). *Jurnal Sains Pertanian Krisis tenaga kerja pertanian “ petani muda ” masa depan Future “ young farmers ” agricultural labor crisis*. 4(2), 85–91.

Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 339–358. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.339-358>

Mishra, A. K., El-Osta, H. S., & Shaik, S. (2010). Succession decisions in U.S. family farm businesses. *Journal of Agricultural and Resource Economics*, Volume 35(Issue 1), 133–152. <https://doi.org/10.2307/2324304>

Muksin, & Bustang, A. . (2014). *Urgensi Regenerasi SDM Pertanian dalam Upaya Mencapai Kedaulatan Pangan*. 25–31.

Mulyadi. (2007). *Kekuatan Pola Pikir*. Gramedia Indonesia.

Murphy, D. (2012). Young Farmer Finance Schemes. *Nuffield Australia Project No.*

1203, Australia, 1203.

- Nisa, V. F., & Palupi Lindiasari Samputra. (2021). Pengaruh Tanahub terhadap Minat Generasi Y Bertani dalam Penguatan Ketahanan Pangan. *Pertanian, Jurnal Ekonomi*, 5, 1136–1145. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.16>
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, XXIII(1), 1411–1063.
- Nurjannah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, XXIII(1), 69–73. [https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation\\_society\\_and\\_inequalities\(lsero\).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities(lsero).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- Nuryaman, H., Suyudi, S., & Cahrial, E. (2023). Persepsi Dan Motivasi Generasi Muda Milenial Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Peserta Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Universitas Siliwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1313. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.10041>
- Ogbeide, O. A., Ele, I., & Ikheloa, E. (2015). Young People and Agricultural Employment: Locality and Interest Factors. *Mayfair Journal of Agriculture Development in Emerging Economies*, 1(1), 1–13.
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1–17.
- Oktavia, S. E., & Suprpti, I. (2020). Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, 1(2), 383–395. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8022>
- Panurat, Muawiyah, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Cocos*, 4(5), 1–12. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/4492>
- Permadhi, D., & Dianpratiwi, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Berusahatani Tebu (Studi Kasus: Wilayah Kerja Pabrik Gula Gempolkrep, PT Perkebunan Nusantara X). I. *Indonesian Sugar Research Journal*, 1((2)), 67–77.
- Pratiwi, M. S. A., Sugihardjo, Anantanyu, & Sapja. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda untuk Berwirausaha Pertanian Kecamatan

- Wonogiri, Kabupaten Wonogir. *Jurnal Triton*, 15(2), 400–408.
- Prayoga, M. R., Rozaki, Z., & Azzahra, I. (2024). Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia. *Seminar Nasional ....* <https://prosiding.ums.ac.id/semnasagriomy/index.php/ag/article/download/8/4>
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian* (Edisi Revi). Zifatama Publisher.
- Ratmono. (2013). *Analisis SEM PLS dengan warp 3.0*. ANDI.
- Regenerasi Petani Dan Rendahnya Pendapatan Petani (2021).
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. PT. Bumi Aksara.
- Santoso, A. W., Effendy, L., & Krisnawati, E. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325–336. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.59>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Sarwono, J. (2010). *MENGENAL PATH ANALYSIS : SEJARAH , PENGERTIAN DAN APLIKASI*. 285–296.
- Sembara, R., Sarwanto, & Hasanudin. (2009). *Analisis Penurunan Minat terhadap Bidang Studi Pertanian Dengan Konsep Kewirausahaan Berbasis Agribisnis Sebagai Alternatif Solusi*. 53(9), 1689–1699.
- Setyono. (2006). *Perilaku Berorganisasi Berpikir*. Pustaka Sinar Harapan.
- Sjaf, S. (2010). *Batasan definisi petani ( peasant ) 1*. 1–5.
- Soetarto, E., Sihaloho, M., Nurdinawati, D., Sita, R., & Budiarto. (2020). *Petani muda sebagai pelanjut estafet pertanian di Indonesia* (H. Puspitawati (ed.)). IPB PRESS.
- Spencer, L.M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley and Sons.
- Subagiyo, A., Prayitno, G., & Kusriyanto, R. L. (2020). Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Di Kota Batu Indonesia. *Jurnal Geography Kajian, Peneliiian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 135–150.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Dan Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Dan Pendekatan Penelitian : Analisa Penarikan Sampel*. CV. Alfabeta.
- Susilowati, S. H. (2016). Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor : Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55. <http://124.81.126.59/handle/123456789/7554>
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21542>
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wuli, R. N. (2023). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1–15.
- Yoga. (2008). *Menentang Cara Berpikir Anda*. Mendali Pertama.
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, Rif'atul, & Alexander Indrakusuma Linggi, H. F. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode dan Praktik* (Cetakan Pe). Widina Media Utama.

## Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

### Kuesioner penelitian



Nomor Responden	
Hari, Tanggal Survei	
Tanggal Entri Data	

### KUESIONER PENELITIAN

#### Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Luas Lahan Terhadap Motivasi Generasi Muda Pada Minat Petani Sektor Pangan Di Kabupaten Deli Serdang

Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam rangka penelitian dalam rangka penulisan Tesis program Pascasarjana Magister Agribisnis yang dilakukan oleh:

Nama/NIM : Angga Dwi Kelana Putra  
 Program Study : Magister Agribisnis  
 Universitas : Universitas Medan Area

Peneliti memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini secara jujur, jelas, dan benar. Informasi yang diterima dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

#### A. Identitas Responden

A1	Nama	
A2	Jenis Kelamin	[ ] laki-laki [ ] perempuan
A3	Umur	
A4	Alamat	

### B. Perubahan Pola Pikir

<b>Pendidikan terakhir</b>		1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD/ sederajat 3. Tamat SMP/ sederajat 4. Tamat SMA/ sederajat 5. Perguruan tinggi				
<b>X1</b>	<b>Perubahan Pola Pikir</b>					
Keterangan: Berikan tanda centang (☐) sesuai dengan jawaban anda, Sangat Tidak Setuju (TS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).						
Pernyataan		Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1. Semakin tingginya pendidikan maka semakin berubah pola pikir untuk menjadi petani						
2. Saya terpacu dengan kesuksesan diluar kegiatan Pertanian dikarenakan orientasi bisnis lebih menguntungkan dalam bekerja sektor Pertanian						
3. Generasi muda berkeinginan dalam mengembangkan Kewirausahaan yang risikonya lebih kecil dibandingkan bekerja sebagai petani						
4. Modal yang dikeluarkan petani lebih besar dalam bekerja sektor Pertanian dibandingkan sektor lainnya						
5. Indeks harga yang dihasilkan oleh petani memiliki fluktuatif atau tidak tetap dibandingkan dengan sektor lainnya diluar menjadi petani						

X2	Lingkungan				
Keterangan: Berikan tanda centang (☐) sesuai dengan jawaban anda, Sangat Tidak Setuju (TS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).					
Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1. Saya memperoleh pengetahuan, warisan dan dukungan untuk membantu serta melanjutkan kegiatan menjadi petani					
2. Terdapat komunitas yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan forum untuk diskusi bagi petani generasi muda					
3. Terdapat dukungan teman seangkatan dalam kebersamaan meningkatkan peran generasi muda petani					
4. Terdapat informasi dan teknologi Pertanian untuk memudahkan proses bertani yang menggunakan fitur handpone untuk mendukung kegiatan Pertanian					
5. Terdapat dukungan moral dan moril berdasarkan pemerintahan baik dalam program ataupun bantuan sarana produksi dan modal untuk petani generasi muda.					
6. Peranan penyuluh dapat meningkatkan dengan diberikan fasilitator, komunikator dan motivator kepada generasi muda dalam bekerja menjadi petani.					

X3	Luas Lahan					
Keterangan: Berikan tanda centang (☐) sesuai dengan jawaban anda, Sangat Tidak Setuju (TS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).						
Pernyataan		Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1. Fasilitas Infrastruktur yang baik menentukan generasi muda terjun dalam meningkatkan penjualan produksi dan pendapatan hasil petani						
2. Tingkat kesuburan lahan yang dimiliki petani dalam produktivitas Pertanian dapat meningkatkan minat generasi muda dalam melihat hasil menjadi petani						
3. Dengan kepemilikan lahan petani dapat menjadikan petani lebih semangat generasi muda dalam bekerja sektor Pertanian dan meningkatkan budidaya pertanian						
4. Kesusuaian lahan yang dimiliki yang meliputi : irigasi, Rawa, dan Non Irigasi menimbulkan generasi muda dalam mengolah lahan Pertanian						

Y	Motivasi Generasi Muda					
Keterangan: Berikan tanda centang (☐) sesuai dengan jawaban anda, Sangat Tidak Setuju (TS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).						
Pernyataan		Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1. Jika bertani lebih tinggi penghasilannya maka tingkat partisipan generasi muda menjadi petani lebih tinggi dibandingkan sektor lain						
2. Bekerja sebagai petani dapat menghasilkan uang yang cukup dalam kebutuhan sehari hari (Pangan,Papan dan Sandang) serta dapat menghasilkan tabungan baik biaya sekolah dan keperluan lainnya menjadi meningkat generasi muda menjadi petani dibanding sektor lainnya.						
3. Menjadi petani merupakan cita-cita serta kemauan dalam terjun petani karena terbiasa dengan hal Pertanian dan relasi yang sukses dalam kegiatan Pertanian						
4. Kepemilikan status kedudukan dalam kelompok tani mengikat dan motivasi generasi muda dalam bertani karena memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan sektor Pertanian						
5. Tingkat Keberhasilan petani dalam bekerja petani sektor pangan yang mengalami surplus dapat meningkatkan generasi muda untuk generasi muda terjun kedalam sektor Pertanian						

<b>Z</b>	<b>Minat Petani Sektor Pangan</b>				
Keterangan: Berikan tanda centang (☐) sesuai dengan jawaban anda, Sangat Tidak Setuju (TS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).					
Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1. Saya senang dalam hal belajar dan melanjutkan kegiatan Pertanian dan menjalin relasi pemuda desa lainya meningkatkan dalam terjun kedunia pekerjaan sektor Pertanian					
2. Ketertarikan dalam memperoleh pengetahuan, informasi baik inovasi, potensi hasil Pertanian, usaha Pertanian dapat mengembangkan generasi muda dalam bertani					
3. Keterlibatan generasi muda untuk terlibat kedalam Pertanian baik dalam kegiatan betani, wirausaha Pertanian, serta tergabung dalam penyuluhan dan pelatihan meningkatkan untuk terjun kedalam betani.					

### Lampiran 2 Karakteristik Responden

Nama	Umur	Luas Lahan	Pendidikan terakhir
Suriawan	37 Tahun	6.200	S1
Syahfrizal Ramadan	27 Tahun	4.400	S1
Mhd Sefty Hariza	24 Tahun	4.800	S1
Koco Candra Wadana	31 Tahun	4.000	S1
Deah Merlika Putri	22 Tahun	1.750	SMA
Hadi Suprpto	33 Tahun	2.500	S1
Mhd Ardi	39 Tahun	4.000	S1
Dian Wahyudi	24 Tahun	1.600	SMA
Dapit Suandika	36 Tahun	10.000	SMA
Rudi Berema Tuantika	19 Tahun	0	SMA
Kiki Prayogi	27 Tahun	6.000	SMA
Rico Irwadi	31 Tahun	5.200	SMA
Leni Saputri	32 Tahun	4.000	SMA
Juliadi	34 Tahun	3.200	SMA
Nurul Ikhwani	33 Tahun	3.000	SMA

Mhd Rio Fernando	27 Tahun	1.000	SMA
Dyko Pangestu	26 Tahun	40.000	SMA
Mhd Tri Agus Saputra	23 Tahun	1.500	SMA
Heriono	32 Tahun	4.000	SMA
Arvan S	32 Tahun	4.000	SMA
Mukhlis Prayogi	26 Tahun	2.400	D3
Susilowadi	35 Tahun	3.200	SMA
Ernawati	37 Tahun	400	SMA
Ridho Juniarti	20 Tahun	2.000	SMA
Heriyanto	38 Tahun	1.600	SMA
Ali Syahbana	31 Tahun	1.400	SMA
Fitriani	38 Tahun	2.500	SMA
Fandi Alfiansyah	Tahun	2.250	SMA
Reza Ananda Putra	21 Tahun	2.000	SMA
Satria Anugrah Kurniawan	24 Tahun	1.750	SMA
Anggi Eka Meldi	26 Tahun	3.750	SMA

Destiana	38 Tahun	1.680	SMA
Sumantri	35 Tahun	1.250	SMA
Jefri	31 Tahun	5.250	DIV
Risa Apria	21 Tahun	5.000	SMA
Firsta Maya Sari	39 Tahun	4.000	SMA
Teza Mayhesa	20 Tahun	4.000	SMA
Sri Ramayani	36 Tahun	1.250	SMA
Juandi	37 Tahun	1.600	SMA
Idul Fitriadi	31 Tahun	1.600	SMA
Agustina	37 Tahun	400	Sd
Andi Sutiawan	34 Tahun	400	SMA
Wira Madani	26 Tahun	2.000	S1
Triono Syahputra	32 Tahun	4.000	SMA
Sri Waningsih	39 Tahun	4.800	SMA
Susilawati	35 Tahun	3.200	SMA
Susilowati	35 Tahun	3.200	SMA

Nurul Rahana Nst	29 Tahun	1.200	S1
Siti Mutia Hazira	26 Tahun	1.200	S1
Dicky Alamsyah	33 Tahun	800	SMA
Heri Yanto	33 Tahun	640	SMA
Suhariadi	35 Tahun	800	SMA
Ikhsan Prabowo	33 Tahun	240	SMA
Jumiran	37 Tahun	1.000	SMA
Rasi Hardiansyah	33Tahun	400	SMA
Dapit Suantik	36 Tahun	1.000	SMA
Herwansyah	34 Tahun	1.360	SMA
Sumiyardi	39 Tahun	1.760	SMA
Sudarmanto	39 Tahun	3.600	SMA
Suwandi	39 Tahun	4.000	SMA
Mhd Arief Majied	28 Tahun	1.000	SMA
Wagino	39 Tahun	400	SMA
Tarman	38 Tahun	800	SMA

Agustina	37 Tahun	400	SMA
Andi Setiawan	25 Tahun	400	SMA



**Lampiran 3 Data Original Sample**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Z1.1
1	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000
2	3,000	3,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000
3	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
4	5,000	5,000	3,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000
5	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000
6	3,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
7	3,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000
8	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
9	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000
10	2,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	2,000	3,000	4,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	2,000	3,000	2,000	3,000	3,000	4,000
11	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000
12	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000
13	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000
14	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000
15	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
16	4,000	4,000	3,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	3,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	3,000	3,000	4,000
17	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000
18	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000
19	5,000	4,000	3,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000
20	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
21	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000
22	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000
23	4,000	5,000	3,000	5,000	4,000	4,000	3,000	5,000	3,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
24	3,000	4,000	3,000	5,000	3,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000

25	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
26	2,000	1,000	2,000	3,000	2,000	1,000	2,000	4,000	2,000	2,000	2,000	1,000	2,000	2,000	4,000	2,000	2,000	3,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
27	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000
28	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
29	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	2,000	4,000	4,000	4,000
30	3,000	3,000	2,000	2,000	4,000	2,000	4,000	2,000	2,000	2,000	3,000	3,000	4,000	4,000	2,000	2,000	2,000	4,000	2,000	2,000	4,000	4,000	4,000
31	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
32	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	2,000	4,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000
33	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000
34	3,000	4,000	3,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
35	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
36	2,000	3,000	3,000	4,000	2,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	2,000	2,000	2,000	4,000	2,000	4,000	4,000	4,000
37	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000
38	2,000	4,000	2,000	3,000	4,000	4,000	1,000	2,000	1,000	2,000	3,000	3,000	2,000	4,000	4,000	3,000	3,000	2,000	2,000	2,000	3,000	4,000	4,000
39	3,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000
40	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
41	5,000	4,000	3,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	3,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000
42	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
43	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000
44	2,000	1,000	3,000	2,000	2,000	2,000	3,000	4,000	2,000	2,000	2,000	2,000	4,000	4,000	2,000	2,000	2,000	4,000	2,000	3,000	2,000	4,000	2,000
45	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
46	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000
47	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	4,000
48	4,000	5,000	4,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000
49	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000
50	3,000	3,000	3,000	3,000	2,000	2,000	2,000	2,000	4,000	4,000	3,000	2,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	2,000	3,000	2,000	3,000	2,000	3,000

51	4,000	4,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	2,000	4,000
52	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000
53	2,000	4,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	4,000	2,000	4,000	3,000	4,000	3,000	4,000	2,000	4,000	4,000
54	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000
55	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
56	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000
57	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
58	2,000	4,000	3,000	3,000	2,000	2,000	4,000	2,000	4,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	2,000	4,000	3,000	3,000	2,000
59	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000
60	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	4,000
61	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000
62	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	5,000	4,000	4,000	3,000	3,000	4,000
63	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000	4,000	5,000	5,000	4,000	4,000	4,000
64	4,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	4,000	5,000

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>TStatistics (O/STDEV)</b>	<b>P Values</b>
<b>X1.1 &lt;- X1 Pola Pikir</b>	0,756	0,753	0,057	13,238	<b>0,000</b>
<b>X1.2 &lt;- X1 Pola Pikir</b>	0,819	0,809	0,063	12,994	<b>0,000</b>
<b>X1.3 &lt;- X1 Pola Pikir</b>	0,785	0,792	0,051	15,257	<b>0,000</b>
<b>X1.4 &lt;- X1 Pola Pikir</b>	0,793	0,791	0,049	16,151	<b>0,000</b>
<b>X1.5 &lt;- X1 Pola Pikir</b>	0,780	0,773	0,069	11,247	<b>0,000</b>
<b>X2.1 &lt;- X2 Lingkungan</b>	0,757	0,757	0,076	9,916	<b>0,000</b>
<b>X2.2 &lt;- X2 Lingkungan</b>	0,764	0,764	0,064	11,944	<b>0,000</b>
<b>X2.3 &lt;- X2 Lingkungan</b>	0,739	0,741	0,080	9,253	<b>0,000</b>
<b>X2.4 &lt;- X2 Lingkungan</b>	0,802	0,795	0,064	12,621	<b>0,000</b>
<b>X2.5 &lt;- X2 Lingkungan</b>	0,842	0,832	0,059	14,205	<b>0,000</b>

<b>X2.6 &lt;- X2 Lingkungan</b>	0,812	0,806	0,051	15,829	<b>0,000</b>
<b>X3.1 &lt;- X3 Luas Lahan</b>	0,835	0,832	0,050	16,682	<b>0,000</b>
<b>X3.2 &lt;- X3 Luas Lahan</b>	0,779	0,777	0,064	12,079	<b>0,000</b>
<b>X3.3 &lt;- X3 Luas Lahan</b>	0,821	0,819	0,058	14,098	<b>0,000</b>
<b>X3.4 &lt;- X3 Luas Lahan</b>	0,748	0,749	0,078	9,655	<b>0,000</b>
<b>Y1.1 &lt;- Y Motivasi</b>	0,778	0,773	0,063	12,408	<b>0,000</b>
<b>Y1.2 &lt;- Y Motivasi</b>	0,873	0,873	0,031	28,516	<b>0,000</b>
<b>Y1.3 &lt;- Y Motivasi</b>	0,743	0,745	0,072	10,255	<b>0,000</b>
<b>Y1.4 &lt;- Y Motivasi</b>	0,794	0,790	0,066	12,070	<b>0,000</b>
<b>Y1.5 &lt;- Y Motivasi</b>	0,840	0,835	0,046	18,453	<b>0,000</b>
<b>Z1.1 &lt;- Z Minat</b>	0,866	0,862	0,044	19,497	<b>0,000</b>
<b>Z1.2 &lt;- Z Minat</b>	0,825	0,820	0,057	14,566	<b>0,000</b>

<b>Z1.3 &lt;- Z Minat</b>	0,793	0,796	0,048	16,609	<b>0,000</b>
---------------------------	-------	-------	-------	--------	--------------

Inner Model	X1 Pola Pikir	X2 Lingkungan	X3 Luas Lahan	Y Motivasi	Z Minat
X1 Pola Pikir				1,000	1,000
X2 Lingkungan				1,000	1,000
X3 Luas Lahan				1,000	1,000
Y Motivasi					1,000
Z Minat					

Outer Model	X1 Pola Pikir	X2 Lingkungan	X3 Luas Lahan	Y Motivasi	Z Minat
X1.1	-1,000				
X1.2	-1,000				
X1.3	-1,000				
X1.4	-1,000				
X1.5	-1,000				
X2.1		-1,000			
X2.2		-1,000			
X2.3		-1,000			
X2.4		-1,000			
X2.5		-1,000			
X2.6		-1,000			
X3.1			-1,000		
X3.2			-1,000		
X3.3			-1,000		

X3.4			-1,000		
Y1.1				-1,000	
Y1.2				-1,000	
Y1.3				-1,000	
Y1.4				-1,000	
Y1.5				-1,000	
Z1.1					-1,000
Z1.2					-1,000
Z1.3					-1,000
	<b>R Square</b>			<b>R Square Adjusted</b>	
<b>Y Motivasi</b>		0,848			0,840
<b>Z Minat</b>		0,795			0,782

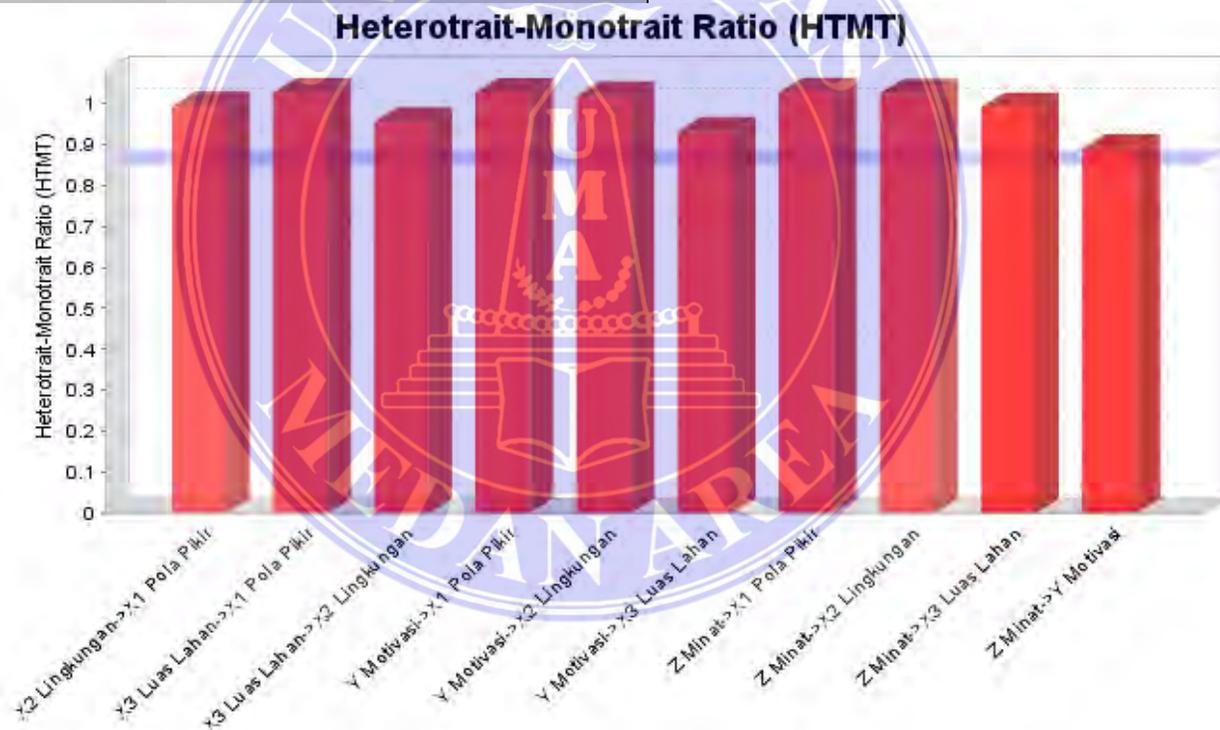
F Square	X1 Pola Pikir	X2 Lingkungan	X3 Luas Lahan	Y Motivasi	Z Minat
X1 Pola Pikir				0,246	0,171
X2 Lingkungan				0,388	0,404
X3 Luas Lahan				0,000	0,030
Y Motivasi					0,148
Z Minat					

Diskriminan Validity	X1 Pola Pikir	X2 Lingkungan	X3 Luas Lahan	Y Motivasi	Z Minat
X1 Pola Pikir	0,787				

<b>X2 Lingkungan</b>	0,865	0,787			
<b>X3 Luas Lahan</b>	0,848	0,816	0,797		
<b>Y Motivasi</b>	0,884	0,893	0,792	0,807	
<b>Z Minat</b>	0,829	0,852	0,786	0,734	0,828

	VIF
<b>X1.1</b>	1,634
<b>X1.2</b>	2,008
<b>X1.3</b>	1,740
<b>X1.4</b>	1,877
<b>X1.5</b>	1,804
<b>X2.1</b>	1,771
<b>X2.2</b>	2,072
<b>X2.3</b>	1,676
<b>X2.4</b>	2,608
<b>X2.5</b>	3,125
<b>X2.6</b>	2,743
<b>X3.1</b>	1,759
<b>X3.2</b>	1,633
<b>X3.3</b>	1,823
<b>X3.4</b>	1,488
<b>Y1.1</b>	1,987

Y1.2		2,663
Y1.3		1,670
Y1.4		2,318
Y1.5		2,590
Z1.1		1,755
Z1.2		1,653
Z1.3		1,440



Total Indirect Effect	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 Pola Pikir -> Y Motivasi					
X1 Pola Pikir -> Z Minat	-0,197	-0,206	0,116	1,704	<b>0,089</b>
X2 Lingkungan -> Y Motivasi					
X2 Lingkungan -> Z Minat	-0,227	-0,227	0,110	2,059	<b>0,040</b>
X3 Luas Lahan -> Y Motivasi					
X3 Luas Lahan -> Z Minat	-0,001	0,001	0,054	0,016	<b>0,987</b>
Y Motivasi -> Z Minat					

Total Effect	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 Pola Pikir -> Y Motivasi	0,442	0,441	0,122	3,625	<b>0,000</b>
X1 Pola Pikir -> Z Minat	0,280	0,274	0,150	1,865	<b>0,063</b>
X2 Lingkungan -> Y Motivasi	0,509	0,517	0,137	3,715	<b>0,000</b>
X2 Lingkungan -> Z Minat	0,483	0,484	0,137	3,517	<b>0,000</b>
X3 Luas Lahan -> Y Motivasi	0,002	-0,005	0,111	0,018	<b>0,986</b>
X3 Luas Lahan -> Z Minat	0,155	0,158	0,145	1,066	<b>0,287</b>
Y Motivasi -> Z Minat	-0,445	-0,452	0,193	2,304	<b>0,022</b>

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Pascasarjana UMA



# UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1941/PPS-UMA/D/01/XI/2024 11 November 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

**Yth. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Deli Serdang**

Kawasan Pemerintahan Deli Serdang, Jalan Medan - Tebung Tinggi No.4, Perbarakan, Kec. Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Angga Dwi Kelana Putra  
NPM : 231802001  
Program Studi : Magister Agribisnis

untuk melaksanakan penelitian/mengambil data di Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul: **“Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Luas Lagan dan Motivasi Generasi Muda Terhadap Minat Petani Sektor Pangan Di Kabupaten Deli Serdang”**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,  
  
Prof. Dr. Retna Astuti Kuswardani, MS

cc. file



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/9/25

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))1/9/25

## Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol



### PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Karya Dharma No. 4 Lubuk Pakam Kode Pos 20514

Telepon. 061-7952964

e-mail : bakesbangpol@deliserdangkab.go.id

#### REKOMENDASI

Nomor : 070/1253

1. Sehubungan dengan Surat Direktur Universitas Medan Area Nomor 1941/PPS-UMA/D/01/XI/2024 Tanggal 11 November 2024 perihal permohonan izin Rekomendasi Riset oleh:
  - a. Nama : **Angga Dwi Kelana Putra**
  - b. Alamat : Perumahan Ridho Residence Desa Timbang Lawan Kec. Namorambe
  - c. Pekerjaan : Mahasiswa
  - d. NIP/NIM/KTP : 1209222806000001
  - e. Jurusan : Magister Agribisnis
  - f. Judul : Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Luas Lahan dan Motivasi Generasi Muda Terhadap Minat Petani Sektor Pangan di Kabupaten Deli Serdang
  - g. Daerah/lokasi : Desa Ramuria Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
  - h. Lama : 1 (satu) Bulan
  - i. Peserta : Sendiri
  - j. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
2. Pihak kami tidak keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud, dengan syarat wajib mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta menjaga ketertiban umum di wilayah lokasi penelitian/pkl..
3. Dalam rangka pengawasan, supaya tembusan surat izin yang dikeluarkan dan laporan hasil pelaksanaannya agar disampaikan kepada kami.
4. Demikian untuk dimaklumi.

Lubuk Pakam, 12 Nopember 2024

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN DELI SERDANG

Pia, Sekretaris

Drs. ADI WINARTO, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19690912 199102 1 001

#### Tembusan :

1. Yth. Bupati Deli Serdang (sebagai laporan).
2. Yth. Ka. BAPPEDA LITBANG Kab. Deli Serdang.
3. Yth. Camat Beringin Kab. Deli Serdang.
4. Yth. Direktur Universitas Medan Area.
5. Peringgal.

## Lampiran 6 Izin Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Karya Dharma No. 2 Lubuk Pakam 20514 Kabupaten Deli Serdang  
Telepon/Faksimile (061) – 7951422

Pos-el: bappedalitbang@deliserdangkab.go.id Laman <https://bappedalitbang.deliserdangkab.go.id>

Lubuk Pakam, 12 November 2024

Nomor : 000.9/ (457) /BAPPEDALITBANG/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Yth. Kepala Desa Ramunia Kec. Beringin Kab. Deli Serdang  
di -  
Tempat

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang Nomor: 070/1253 tanggal 12 November 2024 dan Surat Direktur Universitas Medan Area Nomor: 1941/PPS-UMA/D/01/XI/2024 tanggal 11 November 2024 perihal permohonan Izin Melakukan Penelitian, yang akan dilaksanakan oleh:

- a. Nama : Angga Dwi Kelana Putra
- b. Alamat : Perumahan Ridho Residence Desa Timbang Lawan Kecamatan Namorambe
- c. NIP / NIM / KTP : 1209222806000001
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Prodi / Jurusan : Magister Agribisnis
- f. Judul / Tema : Pengaruh Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Luas Lahan dan Motivasi Generasi Muda Terhadap Minat Petani Sektor Pangan di Kabupaten Deli Serdang
- g. Daerah / Lokasi : Desa Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
- h. Lama : 1 (satu) Bulan
- i. Peserta : Sendiri
- j. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan akan melakukan penelitian di wilayah Saudara dan yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud wajib untuk mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KABUPATEN DELI SERDANG,**



**Dr. Ir. REMUS HASIHOLOAN PARDEDE, M.Si  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19660506 199203 1 004**

**Tembusan Yth:**

1. Bapak Pj. Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Deli Serdang
3. Camat Beringin Kab. Deli Serdang
4. Direktur Universitas Medan Area
5. Pertinggal

### Lampiran 7 Foto Penelitian



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)1/9/25



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area